# SEJARAH DAN PERKEMBANGAN DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) JAWA TIMUR TAHUN 1967-2018 M

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**
**Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**
**Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**


**Oleh:**

**WIWIK AFIFAH**
**NIM: A72214051**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**


**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : WIWIK AFIFAH

NIM : A72214051

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Juli 2018

Saya yang menyatakan

**Wiwik Afifah**

**NIM. A72214051**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh WIWIK AFIFAH (A72214051) dengan judul "**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) JAWA TIMUR TAHUN 1967-2018 M".** Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2018

Pembimbing

**Drs. M. H. Ridwan, M. Ag.**

**NIP. 195907171987031001**

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juli 2018.

Ketua/Pembimbing

Drs. H. M. Ridwan, M. Ag
NIP. 195907171987031001

Penguji I

Drs. H. Abdul Aziz, M. Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji II

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil. I
NIP. 196110111991031001

Sekretaris

H. Ali Muhdi, M. Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

**Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag.**
**NIP. 196210021992031001**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wiwik Afifah
NIM : A72214051
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : wiwikafifah60@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah dan Perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur Tahun 1967-2018 M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2018

Penulis

( Wiwik Afifah )
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah dan Perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur Tahun 1967-2018 M". Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meleputi: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur? 2) Bagaiman perkembangan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur? 3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur?.

Penulisan skripsi ini disusun menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber), dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis dan menggunakan *teori Contuinity And Change*. Menurut Zamaksyari Dhofir *teori Countuinity And Change* yaitu kesinambungan di tengah-tengah perubahan. Dengan menggunakan teori ini diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh Yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Jawa Timur dari mulai berdirinya sampai dengan sekarang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia didirikan pada tanggal 26 Februari 1967 oleh M, Natsir dan beberapa mantan tokoh Masyumi, karena keinginan untuk merehabilitasi Masyumi yang tidak terwujud. Kemudian sejak didirikan di Jakarta didirikan pula cabang-cabangnya diberbagai wilayah di Indonesia termasuk di Jawa Timur. 2) DDII Jawa Timur mengalami perkembangan baik dari segi jumlah cabang kabupatan, kaderisasi maupun program dakwahnya. 3) faktor pendukung dari perkembanag DDII Jawa Timur yaitu banyaknya jaringan, banyaknya donatur, banyaknya program, banyaknya jaringan dengan pondok pesantren diberbagai wilayah di Jawa Timur, keikhlasan da'i dan SDM yang masih muda-muda. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kaderisasi, kurangnya promosi kegiatan, dan pengurusnya yang sibuk dengan organisasi lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## ABSTRACT

This study investigated about "History and the Development Islamic Council of Da'wah Indonesia (DDII) in East Java on 1967-2018". The problems of this research are (1) How is the historical establishment of Islamic Council of Da'wah Indonesia (DDII) in East Java? (2) How is the development Islamic Council of Da'wah Indonesia (DDII) in East Java? (3) What are the factors that support and hamper the development Islamic Souncil of Da'wah Indonesia (DDII) in East Java?

This research used historical research methods. There are *Heuristic* (source collection), *verification* (critics the data), *interpretation* (source interpretation) and *historiography* (writing of the history). The research used the historical approach and using *contuinity and change's theory*. Zamaksyari Dhofir tells that *continuity and change's theory* is continuity in the midst of change. By using this theory, it is expected that researcher can explain the various changes that experienced by the Institution of Islamic Council of da'wah Indonesia (DDII) in East Java from the start up to the present.

From the results can be concluded that (1) Islamic Council of da'wah Indonesia be founded on 26 February 1967 by M. Natsir and some previous Masyumi figures, because desire to rehabilitate the unfulfilled Masyumi. After established in Jakarta, He also established its branches in various regions in Indonesia including in East Java. (2) DDII of East Java experiencing progress in terms number of branches in regency, regeneration and their da'wah's program. (3) supporting factors from the development DDII in East Java are the number of networks, the number of donors, the number of programs, the number of networks with Islamic boarding school in various regions in East Java, da'i sincerity and human resources that are still young. While the inhibiting factors are lack of regeneration, lack of program promotion and their caretaker is busy with other organizations.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR SINGKATAN

| | |
|---|---|
| ABRI | : Angkatan Bersenjata Republik Indonesia |
| DDII | : Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia |
| DPR | : Dewan Perwakilan Rakyat |
| DPW | : Dewan Pengurus Wilayah |
| KAPU | : Ketua Aksi Pemilihan Umum |
| Masyumi | : Majelis Syura Muslimin Indonesia |
| MIAI | : Majelis Islam A'la Indonesia |
| MUI | : Majelis Ulama Indonesia |
| NU | : Nahdlatul Ulama |
| PAI | : Partai Arab Indonesia |
| PETA | : Pembela Tanah Air |
| PKI | : Partai Komunis Indonesia |
| PMI | : Partai Muslimin Indonesai |
| PRRI | : Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia |
| PSII | : Partai Serikat Islam Indonesia |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **iii**

**PENGESAHAN** ..... **iv**

**MOTTO** ..... **v**

**PERSEMBAHAN** ..... **vi**

**ABSTRAK** ..... **vii**

**ABSTRACT** ..... **viii**

**KATA PENGANTAR** ..... **ix**

**DAFTAR SINGKATAN** ..... **xiii**

**DAFTAR ISI** ..... **xiv**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 5

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Kegunaan Penelitian ..... 6

E. Pendekatan dan Kerangka Teori ..... 7

F. Penelitian Terdahulu ..... 8

G. Metode Penelitian ..... 10

H. Sistematika Pembahasan ..... 15

**BAB II SEJARAH BERDIRINYA DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESSIA (DDII) JAWA TIMUR** ..... **17**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar Belakang Berdirinya DDII Jawa Timur .....17

B. Tokoh yang Berperan dalam DDII Jawa Timur .....26

1. KH. Misbach .....26

2. KH. Nadjih Ahjad .....31

3. H. Tamat Anshori Ismail .....33

4. H. Sudarno Hadi .....37

**BAB III PERKEMBANGAN DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) JAWA TIMUR TAHUN 1967-2018....42**

A. Perkembangan Cabang DDII di Jawa Timur .....42

B. Kaderisasi .....46

C. Perkembangan Progam Dakwah DDII Jawa Timur.....50

1. Pembangunan masjid.....50

2. Pengiriman da'i .....52

3. Program sosial .....57

**BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PERKEMBANGAN DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) JAWA TIMUR .....61**

A. Faktor Pendukung dalam Perkembangan DDII Jawa Timur .....62

B. Faktor Penghambat dalam Perkembangan DDII Jawa Timur .....68

**BAB V PENUTUP.....72**

A. Simpulan .....72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) merupakan lembaga dakwah yang didirikan oleh Muhammad Natsir. Pendirian ini, dilatarbelakangi karena gagalnya tokoh-tokoh Masyumi untuk menghidupkan kembali Masyumi setelah dibubarkan secara resmi melalui Keputusan Presiden No. 200/1960. Alasan Presiden Soekarno membubarkan Masyumi yaitu karena beberapa anggota Masyumi terlibat dengan pemberontakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI).[1]

Pembubaran Masyumi juga diikuti dengan penangkapan tokoh-tokoh pemimpinnya seperti M. Natsir, Syafruddin Prawiranegara dan Burhanuddin Harahap.[2] Selain itu juga beberapa ulama seperti K.H. Yunan Nasution, K. Isa Anshary, K. Muchtar Ghazali, K.H.E.Z Muttaqin, K.H Sholeh Iskandar juga ikut ditangkap.[3]

---

[1] PRRI adalah pemerintahan tandingan terhadap Pemerintahan Pusat RI di Jakarta. Alas an pembentukannya antara lain adalah tokoh-tokoh PRRI berpendapat bahwa pemerintah RI di bawah pimpinan Perdana Menteri Djuanda adalah pemerintah tidak sah karena dibentuk oleh Soekarno dengan cara-cara yang menyimpang dari aturan-aturan konstitusi yang berlaku. Merekapun menuduh Pemerintah Pusat RI telalu toleran kepada golongan komunis, memfokuskan pembanguna ekonomi hanya di Pulau Jawa dan mengabaikan daerah-daerah lain di Indonesia. PRRI akhirnya dapat dilumuhkan secara meiliter oleh Pemerintah Pusat sehingga kekuatan mereka bercera-berai. PRRI kemudian berganti nama mejadi Republik Persatuan Indonesia (RPI), akhirnya menghentikan perlawan setelah pemerintah pusat mengumumkan amnesti umum kepada mereka yang menyerah. Thohir Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 52.

[2] Ibid.

[3] Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) merupakan lembaga dakwah yang didirikan oleh Muhammad Natsir. Pendirian ini, dilatarbelakangi karena gagalnya tokoh-tokoh Masyumi untuk menghidupkan kembali Masyumi setelah dibubarkan secara resmi melalui Keputusan Presiden No. 200/1960. Alasan Presiden Soekarno membubarkan Masyumi yaitu karena beberapa anggota Masyumi terlibat dengan pemberontakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI).[1]

Pembubaran Masyumi juga diikuti dengan penangkapan tokoh-tokoh pemimpinnya seperti M. Natsir, Syafruddin Prawiranegara dan Burhanuddin Harahap.[2] Selain itu juga beberapa ulama seperti K.H. Yunan Nasution, K. Isa Anshary, K. Muchtar Ghazali, K.H.E.Z Muttaqin, K.H Sholeh Iskandar juga ikut ditangkap.[3]

---

[1] PRRI adalah pemerintahan tandingan terhadap Pemerintahan Pusat RI di Jakarta. Alas an pembentukannya antara lain adalah tokoh-tokoh PRRI berpendapat bahwa pemerintah RI di bawah pimpinan Perdana Menteri Djuanda adalah pemerintah tidak sah karena dibentuk oleh Soekarno dengan cara-cara yang menyimpang dari aturan-aturan konstitusi yang berlaku. Merekapun menuduh Pemerintah Pusat RI telalu toleran kepada golongan komunis, memfokuskan pembanguna ekonomi hanya di Pulau Jawa dan mengabaikan daerah-daerah lain di Indonesia. PRRI akhirnya dapat dilumuhkan secara meiliter oleh Pemerintah Pusat sehingga kekuatan mereka bercera-berai. PRRI kemudian berganti nama mejadi Republik Persatuan Indonesia (RPI), akhirnya menghentikan perlawan setelah pemerintah pusat mengumumkan amnesti umum kepada mereka yang menyerah. Thohir Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 52.

[2] Ibid.

[3] Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa Orde Baru perjuangan untuk menghidupkan kembali Masyumi pun masih belum berakhir. Beberapa lobi tingkat tinggi digalang untuk mewujudkan keinginan itu, tetapi ternyata keinginan tersebut sulit untuk diwujudkan. Kalangan ABRI ternyata keberatan dengan tampilnya para tokoh Masyumi ini, hal ini disebabkan karena para tokoh Masyumi termasuk M. Natsir sendiri terlibat dalam peristiwa Pemberontakan PRRI.[4]

Sebagai kompensasi atas keinginan merehabilitasi Masyumi kembali maka Suharto mengizinkan didirikannya Partai Muslimin Indonesia (Permusi). Akan tetapi mantan-mantan pimpinan Masyumi dilarang memimpin parta ini, bahkan hal tersebut juga berlaku bagi Muhammad Roem yang tidak terlibat dalam peristiwa PRRI di Sumatera Barat.[5]

Melihat kondisi politik yang demikian, maka M. Natsir mencari jalan lain dan strategi baru. Jelaslah parpol tidak bisa, akan tetapi perjuangan Islam tidak boleh berhenti. Akhirnya M, Natsir memutuskan untuk terjun ke dunia dakwah. Bersama dengan beberapa tokoh Masyumi, M. Natsir kemudian mendirikan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII).[6]

Bagi tokoh-tokoh Masyumi, kehidupan ini semata-mata hanya untuk beribadah dan berdakwah demi mendapat keridhaan Allah. Berkecimpung di dunia politik bagi mereka merupakan bagian dari ibadah dan dakwah. Akan tetapi ketika jalan beribadah dan berdakwah melalui politik tidak lagi terbuka maka masih banyak jalan lain untuk beribadah dan berdakwah. Dalam

---

[4] Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya,* 54.
[5] Tian Anwar Bachtiar, *Setengan Abad Dewan Da'wah Berkiprah Mengokohkan NKRI* (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2017), 67.
[6] Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya,* 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan M. Natsir Dulu berdakwah lewat jalur politik, sekarang berpolitik melalui jalur dakwah.[7]

Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) didirikan pada tanggal 26 Februari 1967. Lembaga ini terbentuk dari kesepakatan beberapa ulama di Jakarta pada pertemuan *halal bi hala*l pada tahun itu juga. Dalam pertemuan itu membahas tentang bagaimana perkembangan dakwah Islam, terutama yang dapat diamati pada masa transisi politik setelah terjadi pergerakan G 30 S PKI.

Forum yang dihadiri oleh M. Natsir, H.M. Rasyidi, K.H Taufiqurrahman, Haji Mansyur Daud Datuk Palimo Kayo, dan Haji Nawawi Duski, memiliki pengalaman yang khusus. Menurut mereka perkembangan agama cukup memprihatinkan. Dakwah Islam yang dilakukan, baik perorangan maupun lembaga organisasi keagamaan, dinilai berjalan sporadic, kurang koordinasi, dan terlalu konvensional. Melihat kenyataan demikian maka lembaga yang berbentuk yayasan yang tujuan umumnya untuk menggiatkan dan meningakatkan mutu dakwah di Indonesia ini didirikan.[8]

Untuk mencapai tujuannya, usaha yang dilakukan yaitu: berusaha melengkapi persiapan para muballighin dalam melaksanakan tugasnya dibidang ilmiah, khittah dan alat-alat, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih sempurnya dan terwujud umat penggerak dakwah. Mengadakan kerjasama yang erat dengan badan-badan dakwah. Berusaha melicinkan jalan

[7] Muhammad Ulil Abshor, "Metode Penentuan Awal Bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijah menurut Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Syariah dan Hukum, Semarang, 2016), 37.
[8] Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah dengan dan antara lain menghadiri dan atau mengurangi pertikaian paham antara pendukung dakwah dalam melaksanakan tugas. Dan juga mengusahakan adanya dana bagi kepentingan dakwah dan kesejahteraan pendukung dakwah.[9]

Dalam menentukan arah dan kebijakan gerakan dakwah DDII dalam masyarakat, M. Natsir memakai prinsip musyawarah. Gerakan dakwah DDII tidak hanya dilaksanakan di kota tetapi juga di pedesaan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatannya yang dilakukan yang secara langsung maupun tidak langsung di pedesaan.[10] Oleh karena itu, sejak didirikannya DDII di Jakarta juga didirikan pula cabang-cabangnya di berbagai daerah di Indonesia salah satunya yaitu di Jawa Timur. Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia cabang Jawa Timur merupakan salah satu cabang DDII pusat, yang diketuai oleh KH Misbach yang juga merupakan mantan anggota Masyumi.

DDII Jawa Timur sejak berdirinya telah diketuai oleh KH Misbach yang kemudian pada tahun 1985 juga menjadi ketua MUI Jawa Timur.[11] Sampai pada tahun 1998 DDII Jawa Timur masih dipimpin oleh KH Misbach, tepatnya yaitu sampai KH Misbach meninggal. Setelah itu, bergantilah dengan ketua- ketua setelahnya yaitu Nadjih Ahyat, Imam Suyoso, Tamat Anshori Ismail hingga sekarang dipimpin oleh H Sudarno Hadi.[12]

---

[9] Anggaran Dasar (Akta Pendirian dan perubahan-Perubahannya) Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 4.
[10] Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, 57.
[11] Herry Muhammad dan Akbar Muzakki, *80 Tahun K.H. Misbach Ulama Pejuan Pejuang Ulama Dari Guru Ngaji, Masyumi sampai MUI* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 24.
[12] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sejak berdiri pada tahun 1967 sampai sekarang saat dipimpin oleh Bapak Sudarno Hadi, DDII telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Banyak progam-progam baru yang dikembangkan demi tercapainya visi dan misi DDII, sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti. Selain itu juga ada beberapa alasan mengapa sejarah dan perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Timur ini menarik untuk diteliti. DDII merupakan suatu yayasan dakwah yang telah lama didirikan yaitu tepatnya pada tahun 1967 oleh Muhammad Natsir dan beberapa tokoh Masyumi lainnya. Yayasan ini juga memfokuskan kegiatanya pada dakwah di daerah-daerah yang rawan dakwah dan minim pengetahuan Islamnya. Selain itu juga tokoh yang berkiprah di DDII ini juga merupakan tokoh-tokoh besar yang juga banyak berkiprah di organisasi-organisasi besar lainnya.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam tulisan yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur Tahun 1967-2018 M" ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur?
2. Bagaimana perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur.
2. Mengetahui perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur.
3. Mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur.

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Keguanaan akademis/ teoritis yaitu skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang Sejarah dan Perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur Tahun 1967-2018 M.
2. Kegunaan praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagai pemahaman yang tepat tentang Sejarah dan Perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa Timur Tahun 1967-2018 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Ilmu sejarah dalam perkembangannya semakin menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin ilmu yang lain yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Hal tersebut akan semakin nyata apabila dalam penulisan sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, akan tetapi didalamnya juga terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi.[13]

Dalam penulisan sejarah sangat diperlukan suatu pendekatan. Pendekatan merupakan cara pandang yang terdapat pada suatu bidang ilmu atau biasanya disebut paradigma. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis yaitu sebuah konsentrasi yang terfokus pada persoalan asal mula, perkembangan atau peradaban berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek dan pelaku dari peristiwa tersebut dibahas didalamnya. Penggambaran kita terhadap suatu peristiwa sangat dipengaruhi dari sudut mana kita memandangnya, dimensi mana yang kita perhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya. Hasil pelukisannya akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai.[14]

Dengan menggunakan pendekatan historis, diharapkan dapat memaparkan bagaimana sejarah dan perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII ) Jawa Timur dari mulai berdirinya yaitu tahun 1967 sampai dengan sekarang.

---

[13] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 10.
[14] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori dalam disiplin sejarah biasannya dinamakan kerangka referensi atau skema pemikiran yaitu suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun bahan-bahan yang diperolehnya dari analisis sumber, dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya.[15]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *teori Continuity And Change*. Menurut Zamaksyari Dhofir *teori Continuity And Change* yaitu kesinambungan ditengah-tengah perubahan.[16] *Continuity* adalah suatu yeng terus berlanjut dan berlangsung berdasarkan periode-periode tertentu. Sedangkan *Change* adalah suatu yang mengalami perubahan dan pergeseran yang diakibatkan oleh perkembangan zaman, perubahan budaya, ataupun perubahan ekonomi pada masyarakat. Dengan menggunakan teori ini diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh Yayasan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Timur dari mulai berdirinya sampai dengan sekarang.

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Faisal Haq dari Fakultas Dakwah berjudul "*Pelaksanaan Manajemen Dakwah dalam Organisasi Dewan Dakwah*

[15] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 25.
[16] Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Islamiyah Indonesia Perwakilan Jawa Timur"* skripsi ini ditulis ketika KH Misbach masih menjadi ketua DDII Jawa Timur yang pembahasannya difokuskan pada manajemen dan pelaksanaannya dalam Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Timur.[17]

2. Skripsi yang ditulis oleh Rocha Asfa dari Fakultas Dakwah berjudul "*Peranan Dewan Dakwah Islamiyah (DDII) dalam Menanggulangi Konversi Agama (Dari Islam-Hindu di Ranupani Kec. Senduro Kabupaten Lumajang)".* Skripsi ini membahas tentang Dewan Dakwah Islamiyah Indonesai yang lebih difokuskan pada bagaimana keadaan masyarakat Ranupani dan juga bagaimana kegiatan-kegiatan DDII dalam menanggulangi konversi Agama di Ranupani.[18]
3. Skripsi yang di tulis oleh Fitri Budi Utami dari Fakultas Dakwah berjudul *"Strategi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam Mengantisipasi Gerakan Permurtadan di Kalori".* Skripsi ini lebih difokuskan tentang Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Banyumas dan bagaimana strateginya dalam menangansipasi gerakan pemurtadan di Kalori.[19]
4. Jurnal yang ditulis oleh Darwin Zainuddin dan Fakhrur Adabi Abdul Kadir berjudul "Dinamika Gerakan Dakwah Dewan Da'wah Islamiyah

[17] Faisal Haq, "Pelaksanaan Manajemen Dakwah dalam Organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesi Perwakilan Jawa Timur" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan penyiaran Agama Islam, Surabaya, 1996).
[18] Rocha Asfa, "Peranan Dewan Dakwh Islamiyah (DDII) dalam Menanggulangi konversi Agama (dari Islam-Hindu di Ranupani, Kec, Senduro Kabupaten Lumajang)" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan penyiaran Agama Islam, Surabaya, 1996).
[19] Fitri Buda Utami, "Strategi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam Mengantisipasi Gerakan Pemurtadan di Kalori" (Skripsi, STAIN Purwokerto Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah, Purwokerto, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia Di Indonesia" dalam Jurnal *Analytica Islamica, Vol. 2, No. 1, 2013 : 1-17.* Jurnal ini membahasa tentang latar belakang didirikannya Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia yang didirikan oleh M. Natsir dan tokoh-tokoh Masyumi dan bagaimana dinamika gerakan dakwah Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.[20]

Dari penjelasan penelitian diatas, maka sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini akan membahas tentang Sejarah dan Perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Timur Tahun 1967-2018.

## G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Metode sendiri berarti cara, jalan, cara, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Sedangkan metode penelitian sejarah yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.[21]

Dalam metode penelitian sejarah langkah-langkah yang harus ditempuh ada empat langkah yaitu : Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), Interpretasi (analisis data),

[20] Darwin Zainuddin dan Fakhrur Adabi Abdul Kadir, "Dinamika Gerakan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia di Indonesia", Jurnal *Analytica Islamica,* Vol 2, No. 1, 2013: 1-17).
[21] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah,* 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Historiografi (penulisan).[22] Tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik atau pengumpulan sumber berasal dari kata Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Heuristik tidak memiliki peraturan umum ia merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani,dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.[23] Dalam penelitian sejarah, sumber dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a. Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian sejarah yaitu sumber yang disampaikan oleh saksi mata atau pelaku sejarah, selain itu juga bisa dalam bentuk dokumen seperti catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintahan atau organisasi masa.[24] Dalam penelitian ini, sumber primer yaitu sebagai berikut :

1) Akta pendirian Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Nomor 4 Tanggal 9 Mei 1967.
2) Akta Perubahan Nomor 22 Tanggal 22 Februari 2007 tentang Perubahan Anggaran Dasar Yayasan.
3) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.

[22] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), 89.
[23] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 55.
[24] Ibid., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dokumen-dokumen Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Timur.
5) Buku *80 Th. K.H. Misbach Ulama Pejuang, Pejuang Ulama Dari Guru Ngaji, Masyumi sampai MUI* yang di tulis ketika KH Misbach masih hidup.
6) Wawancara dengen ketua DDII Jawa Timur, Bapak H. Sudarno Hadi.
7) Wawancara dengan Bapak KH. Husnul Aqib.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Tian Anwar Bachtiar. *Setengah Abad Dewan Da'wah Berkiprah Mengokohkan NKRI*. Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. 2017.
2) Tim penulis. *Siapa & Siapa 50 Tokoh Muhammadiyah Jawa Timur*. Surabaya : Hikmah Press. 2005.
3) Thohir Luth. *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta : Gema Insani Press. 1999.
4) Darwin Zainuddin dan Fakhrur Adabi Abdul Kadir. "Dinamika Gerakan Dakwah Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Di Indonesia" dalam Jurnal *Analytica Islamica, Vol. 2, No. 1, 2013 : 1-17.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah heuristik tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah yaitu verifikasi atau kritik sumber. Dalam hal ini hal yang perlu diuji yaitu keabsahan sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keshahihan sumber yang dilakukan melalui kritik intern. Kedua teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Keaslian sumber (otentisitas)

Untuk membuktikan keaslian sumber paling tidak kita harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasannya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain.[25] Dalam hal ini minimal diuji dengan lima pertanyaan yaitu: kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber dibuat?, siapa yang membuat?, dari bahan sumber yang dibuat?, apakah sumber itu dalam bentuk asli?.[26]

b. Keshahihan sumber (kredibilitas)

Setelah melakukan penelitian tentang keaslian sumber maka langkah yang selanjutnya yaitu menentukaan apakah sumber atau dokumen yang diteliti dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan atau tidak.[27]

3. Interpretasi (analisi data)

Interpretasi atau penafsiran sejarah juga disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi sejarah seorang peneliti harus

[25] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 99.
[26] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 62.
[27] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi. Oleh karena itu untuk mengetahui sebab-sebab peristiwa sejarah diperlukan pengetahuan masa lalu, sehingga peneliti akan mengetahui situasi pelaku, tindakan dan tempat peristiwa itu.[28]

4. Historiografi (penulisan)

Historiografi yaitu cara penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah. Dalam pemulisan laporan penelitian ini, penulis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana proses penelitian, sejak dari perencanaan sampai dengan penarikan kesimpulan. Dalam penulisan sejarah ini juga dapat menentukan mutu suatu penelitian sejarah.

Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan peneliti dalam memaparkan sejarah yaitu sebagai berikut:

a. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan bahasa secara baik.
b. Terpenuhinya kesatuan sejarah, yaitu suatu penulisan sejarah itu disadari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum.
c. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya.

[28] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif. [29]

Sedangkan dalam penyajian penulisannya mempunyai tiga bagian. Bagian yang pertama yaitu pengantar yang didalamnya memuat permasalahan, latar belakang, historiografi dan pendapat kita tentang tulisan orang lain, teroi dan konsep yang dipakai serta sumber-sumber sejarah yang dipakai.[30] Bagian yang kedua yaitu hasil penelitian yang didalamnya memuat bab-bab yang berisi uraisan serta pembahasan atas permasalahan yang diteliti. Dan bagaian yang terakhir yaitu kesimpulan yang isinya yaitu mengemukakan generalisasi dari yang telah diuraikan dalam bab-bab selanjutnya. [31]

## H. Sistematika Pembahasan

Siatematika pembahasan merupakan suatu yang penting dalam menulis hasil penelitian, yaitu untuk mempermudah dalam memahami isi dari seluruh rangkaian penulisan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam skripsi ini sistematika pembahasannya akan dibagi menjadi lima bab dan disetiap bab terdapat beberapa sub-bab yang berkaitan dengan bab tersebut. Untuk mendapatkan gambaran dari bab-bab tersebut akan disebutkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

---

[29] Ibid., 67.
[30] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 104.
[31] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Sejarah Berdirinya Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Timur membahas tentang latar belakang berdirinya Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Timur, dan tokoh-tokoh yang berperan dalam Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Timur.

Bab III Perkembangan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Timur membahas tentang perkembangan cabang DDII di Jawa Timur, kaderisasi, dan perkembangan progam dakwah DDII Jawa Timur.

Bab IV Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan DDII Jawa Timur membahas tentang faktor pendukung perkembangan DDII Jawa Timur dan faktor penghambat perkembangan DDII Jawa Timur.

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# SEJARAH BERDIRINYA DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) JAWA TIMUR

## A. Latar Belakang Berdirinya DDII Jawa Timur

Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) merupakan yayasan dakwah yang didirikan oleh Muhammad Natsir. Latar belakang berdirinya DDII tidak bisa dipisahkan dengan organisasi pendahulunya yaitu Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) dan MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia).

MIAI adalah organisasi yang didirikan pada tanggal 21 September 1937 di Surabaya oleh beberapa tokoh Islam diantaranya yaitu KH. Mas Mansur dari Muhammadiyah, KH Muhammad Dahlan dan KH Wahab Hasbullah dari Nahdlatul Ulama serta W. Wondoamiseno dari Sarekat Islam. MIAI ini diharapkan akan menjadi tempat permusyawaratan, suatu badan perwakilan yang terdiri dari wakil-wakil atau utusan-utusan dari beberapa perhimpunan yang berdasar agama Islam diseluruh Indonesia. Tujuannya yaitu "untuk membicarakan serta memutuskan soal-soal yang dianggap penting bagi kemaslahatan ummat dan agama Islam, yang keputusannya itu harus dipegang teguh dan dilakukan bersama-sama oleh segenap perhimpunan-perhimpunan yang menjadi anggotannya…".[32]

Sampai dengan tahun 1942 ada sekitar 21 organisasi Islam yang bergabung dengan MIAI diantaranya yaitu: Sarekat Islam, Muhammadiyah,

[32] Delliar Noer, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1990), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahdlatul Ulama, Al-Islam (Solo), Persyarikatan Ulama (Majalengka), Hidayatul Islamiyah (Banyuwangi), Al-Khairiyah (Surabaya), Persatuan Islam, Al-Irsyad, Jong Islamitien Bond, Al-Ittihadul Islamiyah (Sukabumi), Partai Islam Indonesia, Partai Arab Indonesia (PAI), Persatuan Ulama Seluruh Aceh (Sigli), Musyawarah At-Thalibin (Kalimantan), Al-Jami'atul Washliyah (Medan), Nurul Islam (Tanjung Pandan), Majelis Ulama Indonesia (Toli-Toli), Persatuan Muslimin Minahassa, Persatuan Putera Bornes (Surabaya), Persatuan India Putera Indonesia dan Persatuan Pelajar Indonesia-Malaya di Mesir.

Organisasi ini belum banyak melakukan kegiatan yang besar dan juga signifikan karena saat Jepang menggantikan kekuasaan Belanda, MIAI menjadi salah satu organisasi yang tergusur karena kebijakan Jepang yang menghendaki semua organisasi yang dibentuk pada masa Belanda harus dibubarkan. Akhirnya pada tanggal 24 Oktober 1943, Wondoamiseno sebagai ketua membubarkan MIAI.[33]

Pada bulan-bulan terakhir tahun 1943, tepatnya bulan Nopember didirikanlah Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia). Tujuan didirikannya yaitu "memperkuat kesatuan semua organisasi Islam" dan "membantu Dai Nippon dalam Kepentingan Asia Timur Raya". Pada awal didirikan, keanggotaannya banyak didominasi oleh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dan Hasyim Asy'ari menjadi ketua pertamanya.[34]

---

[33] Bachtiar, *Setengan Abad Dewan Da'wah…,* 16-17.
[34] Harry J. Benda, *Bulam Sabit dan Matahari Terbit Islam Indonesia Pada Masa Kedudukan Jepang* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1980), 184-185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa periode Jepang peran Masyumi ini lebih banyak dimanfaatkan oleh Jepang. Melalui Masyumi, Jepang ingin meredam gejolak penolakan oleh umat Islam sekaligus mencari dukungan untuk Perang Pasifik. Setelah kemerdekaan, Masyumi didirikan pada 7-8 Nopember 1945 yang sepenuhnya merupakan hasil karya pimpinan-pimpinan umat Islam dalam sebuah kongres di Yogyakarta. Dalam musyawarah tersebut juga menyetujui tetap memakai nama Masyumi sebagai nama partai politik baru tersebut.

Pendukung utama dari partai baru tersebut yaitu dua organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Jadi, secara ideologis Masyumi merupakan kelanjutan dari MIAI, tetapi kali ini mengkhususkan perjuangan di bidang politik dalam rangka menegakkan ajaran Islam dalam wadah Indonesia merdeka. Dalam kongres tersebut juga diputuskan bahwa Masyumi adalah satu-satunya partai politik Islam di Indonesia dan Masyumilah yang akan memperjuangkan nasib (politik) umat Islam Indonesia.[35]

Tujuan didirikannya partai ini adalah terlaksananya ajaran dan hukum Islam didalam kehidupan individu, masyarakat, dan Negara Republik Indonesia menuju keridhoan Ilahi. Dalam mencapai tujuan tersebut ada beberapa usaha yang dilakukan yaitu: menginsafkan dan memperluas pengetahuan serta kecakapan umat Islam Indonesia dalam perjuangan politik. Menyusun dan memperkokoh barisan umat Islam untuk berjuang dan

[35] Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1065)* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan agama dan kedaulatan negara. Melaksanakan kehidupan rakyat berdasarkan iman dan taqwa, perikemanusiaan, sosial persaudaraan dan persamaan hak menurut ajaran Islam. Dan juga bekerja sama dengan golongan lain dalam lapangan perjuangan untuk menegakkan kedaulatan negara. [36]

Akan tetapi dalam menjalankan usaha-usaha demi tercapainya tujuan Masyumi banyak hambatan-hambatan yang harus dilaluinya. Pada tahun 1947, salah satu organisasi pendukungnnya, yaitu Partai Serikat Islam Indonesia (PSII) memilih keluar dan meninggalkan Masyumi yang kemudian kembali menjadi partai politik independen. Selain itu juga pada tahun 1952 Nahdlatul Ulam (NU) juga keluar dari Masyumi bahkan setelah itu mengubah dirinya dari jami'iyat menjadi partai politik independen. Penyebab keluarnya NU dari Masyumi yaitu diduga karena pimpinan NU di Masyumi diturunkan kedudukannya hanya menjadi sebagai penasehat, sedangkan pengurus besar dipegang oleh pemimpin ormas-ormas lain.[37]

Sebelum NU keluar dari Masyumi, pada tahun 1949 M. Natsir menjadi pemimpin Masyumi yang kala itu juga M. Natsir sedang bersitegang dengan Soekarno. Dalam pandangan Soekarno, Natsir = Masyumi dan Masyumi = Natsir. Maka bila Natsir turut dalam suatu pemberontakan maka Masyumi pun terlibat pula.

Sejak jatuhnya kabinet Wilopo-Prawoto tahun 1953, Masyumi merupakan rival politik yang sangat mengganggu bagi Soekarno. Natsir

[36] Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya,* 44.
[37] Ibid., 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kelompoknya memang sangat kritis terhadap move-move politik Soekarno sebelum dan selama Demokrasi Terpimpin. Menurut Syafi'i Maarif, Soekarno dalam mengalahkan lawan-lawan politiknya tidak lagi terikat dengan aturan main demokrasi. Memenjarakan selama bertahun-tahun tanpa proses pengadilan tokoh-tokoh politik yang terlibat dalam pemberontakan maupun bukan merupakan salah satu cara Soekarno dalam melumpuhkan lawan politiknya. [38]

Pada tanggal 31 Desember 1959 Presiden Soekarno mengeluarkan Penetapan Presiden No: 7/1959 yang isinya yaitu tentang kehidupan dan pembubaran partai. Penetapan Presiden ini memberikan kewenangan kepada presiden untuk menindak partai-partai yang anggaran dasarnya bertentangan dengan dasar negara atau yang pemimpinya terlibat dalam suatu pemberontakan atau yang menolak menindak anggotanya yang terlibat dalam pemberontakan. Setelah dikeluarkannya Penetapan Presiden tersebut, dikeluarkan pula Keputusan Presiden No: 200/1960 yang isinya yaitu perintah pembubaran Masyumi dan PSI, yang diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1960. Kemudian pimpinan partai Masyumi menyatakan pembubaran partai Masyumi untuk memenuhi Keputusan Presiden tersebut. [39]

Alasan dibubarkannya Masyumi yaitu karena beberapa pemimpin Masyumi yaitu Syafrudin Prawiranegara, Mohammad Natsir, dan Burhanuddin Harahap terlibat dalam peristiwa PRRI/Permesta yang menentang pemerintah Soekarno di Jakarta. Meskipun pada saat

[38] Maarif, *Islam dan Politik…*, 73.
[39] Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkannya Keputusan Presiden No: 200/1960 tiga nama tersebut secara formal tidak lagi berfungsi sebagai pemimpin Masyumi. Dengan demikian alasan yuridis yang dikaitkan dengan keterlibatan para pemimpin tersebut dalam pergolakan daerah untuk membubarkan Masyumi tidak dapat dibenarkan.[40] Akan tetapi Masyumi tetap bubar dan tidak pernah hidup kembali meski setelah perjuangan keras tokoh-tokoh Masyumi untuk menghidupkannya kembali.

Melihat ketidakmungkinan merehabilitasi Masyumi pada masa Soekarno, pada masa Soeharto para tokoh Masyumi seolah mendapat angin segar untuk mewujudkan keinginanya tersebut. Peralihan kekuasaan dari Orde Lama ke Orde Baru dipicu oleh peristiwa G 30 S/ PKI yang berujung pada munculnya "Surat Perintah Sebelas Maret 1966".

Naiknya Soeharto didukung penuh oleh tentara, terutama Angkatan Darat yang sangat dikecewakan oleh kebijakan Soekarno yang terlalu berpihak kepada PKI yang merupakan musuh bagi Angkatan Darat setelah peristiwa pemberontakan Madiun 1948. Langkah-langkah yang dilakukan Soeharto mendapat simpati dari kelompok-kelompok yang di singkirkan oleh Soekarno seperti Masyumi dan PSI. Simpati ini diperoleh karena Soeharto dan tentara dengan tegas melakukan langkah-langkah pembersihan PKI dan mampu menumbangkan kekuasaan Soekarno yang sejak lama telah mereka

[40] Maarif, *Islam dan Politik…*, 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inginkan. Oleh sebab itu mereka mendukung sepenuh hati langkah-langkah yang dilakukan Soeharto.[41]

Setelah pemimpin-pemimpin Masyumi yang di penjara dibebaskan, perjuangan merehabilitasi Masyumi diteruskan dengan membentuk Panitia Rehabilitasi Masyumi yang diketuai oleh Drs. Sjarif Usman. Akan tetapi bukan yang pro Masyumi saja yang berjuang merehabilitasi Masyumi, mereka yang tidak setuju merehabilitasi Masyumi pun turut berjuang.

Akhirnya pada tanggal 6 Januari 1967 Soeharto mengirimkan surat kepada Prawoto Mangkusasmito yang isinya yaitu: Pertama, alasan-alasan yuridis, ketatanegaran, dan psikologis telah membawa ABRI pada suatu pendirian, bahwa ABRI tidak dapat menerima rehabilitasi bekas partai politik Masyumi. Kedua, mengenai bekas anggota Masyumi sebagai warna negara tetap dijamin hak-hak demokrasinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[42]

Karena rehabilitasi Masyumi yang gagal, maka didirikanlah Partai Muslimin Indonesai (PMI) atau Parmusi atas izin Soeharto. Akan tetapi, dalam partai ini para mantan pemimpin Masyumi tidak diperkenankan menjadi pemimpinnya. Hal tersebut di karenakan para pemimpin Masyumi yang memiliki sifat pemberontak.[43]

Melihat keadaan politik yang demikian M. Natsir kemudian mencari strategi baru. Jikalau melalui partai politik sudah tidak dimungkingkan akan

---

[41] Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, 64-65.
[42] Anwar Harjono, *Indonesia Kita Pemikiran Berwawasan Iman-Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 181.
[43] Bachtiar, *Setengan Abad Dewan Da'wah…,* 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi perjuangan Islam tidak boleh berhenti begitu saja. Oleh karena itu kemudian M. Natsir memutuskan untuk terjun kedunia dakwah dengan slogan "Dulu berdakwah lewat politik, sekarang berpolitik lewat dakwah".[44] Dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh mantan-mantan pemimpin Masyumi, acara yang semula merupakan acara *halal bi halal* berubah menjadi forum diskusi yang menarik yang membicarakan tentang bagaimana kondisi yang dihadapi oleh umat muslim saat itu.

Pertemuan yang diadakan di Masjid al-Munawarah Tanah Abang di bulan Februari 1967 ini dihadiri tokoh-tokoh Masyumi yaitu Mohammad Natsir, M. Rasyidi, M. Daud Dt. Palimo Kayo, Ki Taufiqurrahaman, Hasan Basri, Prawoto Mangkusasmito, Nawawi Duski, Abdul Hamid, Abdul Malik Ahmad, dan Buchari Tamam. Kemudian tokoh-tokoh tersebut sepakat mendirikan sebuah wadah dakwah yang di beri nama Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) atau biasa di singkat Dewan Da'wah.[45]

Wadah dakwah yang didirikan pada tanggal 26 Februari 1967 ini berbentuk yayasan yang pegukuhan resminya baru diperoleh pada tanggal 9 Mei 1967 melalui Akta Notaris Syahrim Abdul Manan No. 4. Dalam akta ini pula dapat dilihat bahwa : "Yayasan Dewan Da'wah ini berdasarkan pada taqwa dan keridhaan Allah. Sedangkan maksud dan tujuan yayasan ini adalah menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah islamiyah di Indonesia."

Usaha-usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dari Dewan Da'wah yaitu :

---

[44] Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, 54.
[45] Bachtiar, *Setengan Abad Dewan Da'wah…,* 84-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berusaha melengkapi persiapan para muballighin dalam melaksakan tujuannya dibidang ilmiah, khittah dan alat-alat, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih sempurna dan terwujudnya umat penegak dakwah.
2. Mengadakan kerja sama yang erat dengan badan-badan dakwah yang ada.
3. Berusaha melicinkan jalan dakwah dengan dan antara lain menghadiri dan/ atau mengurangi pertikaian paham antara pendukung dakwah dalam melaksanakan tugas dakwah.
4. Mengusahakan adanya dana bagi kepentingan dakwah dan kesejahteraan pendukung dakwah.[46]

Pertumbuhan dan perkembangan DDII tidak dapat dipisahkan dari Natsir yang merupakan pendiri sekaligus ketua pertama DDII. Dalam menentukan arah dan tujuan DDII, M. Natsir menggunakan prinsip musayawarah. Sedangkan untuk gerakan dakwahnya, DDII tidak hanya difokuskan pada masyarakat kota saja tetapi juga masyarakat pedesaan. Secara kelembagaan DDII berpusat di Jakarta dan memiliki cabang di seluruh propinsi dan beberapa di kabupaten.[47]

DDII cabang Jawa Timur didirikan pada tahun 1967, akan tetapi tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan tepatnya DDII Jawa Timur didirikan. Melalui wawancara dengan pak Sudarno Hadi ketua DDII Jawa Timur, beliau menuturkan bahwa “Kami dari generasi ke-5 tidak mengetahui kapan tepatnya DDII Jawa Timur didirikan akan tetapi di tahun 1967”.[48] Selain dari wawancara dengan ketua DDII Jawa Timur, juga dijelaskan dalam buku 80 Tahun KH Misbach yang diterbitkan ketika KH Misbach masih hidup . “Mulai tahun 1960 sampai dengan terpilihnya sebagai ketua Dewan Da’wah

[46] Akta Pendirian Yayasan Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia Nomor 4 Tanggal 9 Mei 1967.
[47] Nina M. Armando, et al (ed), *Ensiklopedi Islam Jilid 2* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 105.
[48] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamiyah Indonesia perwakilan Jawa Timur pada tahun 1967, beliau memusatkan kegiatan di masyarakat dengan memberikan pengajian atau ceramah-ceramah agama memenuhi harapan umat…".[49]

KH Misbach merupakan ketua pertama DDII Jawa Timur sampai meninggal pada tahun 1998. Kemudian setelah itu di gantikan oleh KH. Nadjih Ahjad (1998-2007), KH. Imam Suyoso (2007-2013), H. Tamat Anshori Ismail (2013-2018), dan sekarang dipimpin oleh Bapak H. Sudarno Hadi yang baru diangkat menjadi ketua pada Maret 2018.

DDII Jawa Timur pusat kegiatannya berada di masjid al-Hilal di Jalan Purwodadi No. 86-88. Sebelum berpindah di Masjid Al-Hilal, kantor kesekretariatan berada di Masjid Al-Falah Surabaya dan kemudian setelah masjid Al-Hilal dibangun berpindahlah kesekretariatan DDII Jawa Timur ke Masjid al-Hilal Surabaya.

## B. Tokoh-tokoh yang Berperan dalam DDII Jawa Timur

### 1. KH. Misbach

KH. Misbach merupakan ketua pertama DDII Jawa Timur. Pak Misbach dilahirkan di Tuban pada 16 Juni 1914 dari pasangan Marjo (Marjawi) dan Bakirah (Buchoiroh).[50] Keluarga pak Misbach ini merupakan keluarga sederhana yang memiliki empat anak perempuan dan tiga anak laki-laki.

[49] Muzakki, *80 Tahun K.H. Misbach…,* 24.
[50] Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan pak Misbach dimulai dari Madrasah Al-Ulumi Al-Islamiyah yang berada di komplek masjid Jami' Tuban. Di madrasah tersebut pak Misbach kemudian mengenal KH Fathurrahman lulusan Al-Azhar University yang kemudian mendirikan Madrasah Al-Hidayah Al-Islamiyah di Tuban. Dalam madrasah tersebut pula kemudian pak Misbach melanjutkan jenjang pendidikannya sampai aliyah.

Setelah lulus dari Madrasah Aliyah, pak Misbach kemudian diminta menjadi guru di madrasah tersebut. Dari sisnilah bakat kepemimpinan pak Misbach mulai tumbuh. Akhirnya ketika di madrasah tersebut dibentuk organisasi pemuda Perphi (Persatuan Pemuda Al-Hidayah) dan beliau kemudian menjadi ketuanya. Berbagai kegiatan berhasil dilaksanakan diantaranya yaitu peringatan maulid Nabi yang dilaksanakan seminggu penuh yang juga dihadiri oleh pemuda-pemuda dari Babat, Lamongan, Gersik dan Surabaya. Akan tetapi. Pada masa Jepang organisasi sekaligus madrasah tersebut terpaksa dibubarkan karena staf pengajarnya banyak yang mendaftarkan diri menjadi tentara PETA. [51]

Pada tahun 1938, ketika berusia 24 tahun, pak Misbach menjadi Ketua Cabang Partai Islam Indonesia (PII) cabang Tuban. Kemudian pada tahun 1943 pak Misbach menikah dengan Masru'iyah, salah satu cucu jauh KH R. Fatkhurrahman Kafrawi. Diakhir tahun itu juga pak Misbach kemudian pindah ke Bojonegoro dan menjadi Wakil Kepala

[51] Ibid., 28-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syumuka. Setelah itu, pada tahun 1946 beliau diangkat menjadi Koordinator Urusan Agama se-Karesidanan Bojonegoro. Dalam pernikahannya dengan Masru'iyah pak Misbach dikaruniani Sembilan anak yaitu Siti Anisah, Moh. Luthfi, Mufti, Salamah, Moh. Husni, Ahmad Suyuti, Ahmad Chomaidi, Moh. Helmi, dan Ahmad Hanafi.[52]

Saat Masyumi didirikan pada November 1945, pak Misbach bersama rekan-rekan perjuangannya segera mendirikan cabang Bojonegoro yang kemudian dipimpin olehnya sendiri. Pada tahun 1950 pak Misbach pindah ke Surabaya karena diangkat menjadi Kepala Kantor Agama Provinsi Jatim. Pada saat yang sama juga beliau juga terpilih menjadi Wakil Ketua Masyumi Jawa Timur.

Pada tahun 1955, pada pemilu pertama, karena aktifitas pak Misbach yang tinggi akhirnya pak Misbach ditunjuk menjadi ketua KAPU (Ketua Aksi Pemilihan Umum) yang kemudian mengantarkan beliau menjadi wakil Jatim di Parlemen dan Konstituante setelah berhasil mengumpulkan tanda tangan dan cap jempol dari 40.000 anggota Masyumi yang dilaksanakan di Blimbing, Paciran, Lamongan.[53]

Pada tahun 1967 setelah dibubarkannya Masyumi, M. Natsir kemudian mendirikan DDII yang berpusat di Jakarta dan kemudian didirikan pula cabang-cabangnya diberbagai wilayah di Indonesia termasuk di Jawa Timur. Kemudian dipilihlah pak Misbach menjadi

[52] Ahmad Suyuti Misbah, *Wawancara*, Surabaya, 5 Mei 2018.
[53] A, Syafiq Mughni, et al, *Siapa dan Siapa 50 Tokoh Muhammadiyah Jawa Timur* (Surabaya : Hikmah Press, 2005), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketua pertama DDII Jawa Timur. Setelah menjadi ketua DDII Jawa Timur, aktifitas pak Misbach semakin tercurahkan kearah dakwah Islam.

Banyak usaha-usaha yang dilakukan DDII Jawa Timur pada masa pak Misbach salah satunya yaitu mendirikan musholla dan masjid yang tersebar diberbagai wilayah di Jawa Timur, diantaranya yaitu di Ponorogo, Magetan, Nganjuk, Malang, Lumajang, Jember, Pasuruan, Tuban, Paciran, Sedayu Gersik dan juga masjid al-Hilal yang sekarang menjadi kantor kesekretariatan DDII Jawa Timur. [54]

Selain mejadi ketua DDII Jawa Timur, pak Misbach juga aktif di MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Timur. MUI didirikan pada tahun 1975 dan kemudian di bentuk pula MUI Jawa Timur. MUI Jatim diketuai oleh Prof. KH. Syafi'i Abdul Karim dan pak Misbach menjadi wakilnya. Pada tahun 1985 kemudian pak Misbach menjadi ketua MUI Jawa Timur. Sehingga pada tahun tersebut pak Misbach aktif menjadi ketua dari DDII dan MUI Jawa Timur sampai akhir hayatnya pada tahun 1998.

Berikut adalah susunan pengurus pada masa Pak Misbach, tahun 1996, yaitu:

**Ketua Umum : KH. Misbach**

**Ketua-Ketua Koordinator :**

Bagian Penelitian & Pengembangan: Prof. Dr. Daldiri Mangoendiwirja.

Bagian Hukum : Drs. HM. Hasyim Manan MA.

Bagian Komunikasi Umat : KH. Najich Achjat.

[54] Muzakki, *80 Tahun K.H. Misbach…,* 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian Pendidikan dam Latihan : Drs. H. Soedarko Mas'udi.

Bagian Kesejahteraan Sosial : H. Tamat Anshari Ismail.

Sekretaris Umum : H. S. Yunus Mansyur.

Bendahara Umum : H. MC. Arifin Nur.

**Badan Operasional:**

Biro Dana

Ketua : H. Hasan Abdan.

Sekretaris : H. Abdul Mukti.

Anggota : H. Imam Sadly

H. M. Syafi'i.

H. 'Aunbaroh.

Biro Penelitian dan Pengembangan:

Ketua : Drs. HM, Yahya Mansur

Sekretaris : Drs. Hari Muhammad.

Anggota : Drs. Hadi Mustofa.

Dr. H. Syafiq Mughni.

Drs. H. Zainuri Yusuf MS.

Biro Hukum :

Ketua : Drs. H. Kuslan MA.

Sekretaris : H. Ali Zeman SH.

Anggota : Ainur Rofoq Sofyan.

Biro Komunikasi Umat

Ketua : Dr. H. Muhammad Usman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris : H. M. Khusnul Aqib.

Anggota : H. RM. Zunani P.

H. Ali S. Alaydrus.

Biro Pendidikan dan Latihan

Ketua : Drs. H. Imam Buchori.

Sekretaris : Drs. A. Busyairi Mansyur.

Anggota : Ir. HM. Lutfi Zainuddin.

Biro Kesejahteraan Sosial

Ketua : H. Muhajir Sulthan.

Sekretaris : HM. Anas Adnan Lc.

Anggota : Drs. H. Manur Ali.[55]

**2. KH. Nadjih Ahjad**

KH. Nadjih Ahjad merupakan salah satu tokoh DDII baik di Jakarta maupun di Jawa Timur. KH Nadjih Ahjad menjadi ketua DDII Jawa Timur setelah KH Misbach meninggal dunia yaitu pada tahun 1998. KH Nadjih Ahjad merupakan salah satu putra dari pasangan KH Muhammad Ahjad dan Ning Suhandari yang dilahirkan pada tanggal 19 Maret 1936 di Blimbing, Paciran, Lamongan. Ayah KH Nadjih Ahjad masih kerabat dengan KH. Abdul Djabbar yang merupakan pendiri dari pondok pesantren Maskumambang Gersik. Kekerabatan tersebut yaitu

[55] Haq, "Pelaksanaan Manajemen Dakwah…", 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari neneknya, Ngapiyani yang merupakan adik kandung dari KH. Abdul Djabbar.[56]

Setelah KH. Abdul Jabbar meninggal, kepemimpinan pondok Pesantren Maskumambang dipimpin oleh KH. Mochammad Faqih dan kemudian dilanjutkan oleh KH. Ammar Faqih. Pada tahun 1948 setelah ayahnya meninggal, KH. Nadjih Ahjad hijrah ke pondok Maskumambang dan mendapatkan bimbingan langsung dari KH. Ammar Faqih.[57] Bahkan setelah itu KH. Nadjih Ahyad dinikahkan dengan salah seorang putrinya yaitu Dlohwah.

Dari pernikahannya bersama Dlohwah, KH. Nadjih Ahjad dikaruniani satu orang putra dan tiga orang putri yaitu:Abdul Ilah Nadjih, Diflah Nadjih, Ifsantin Nadjih, dan Tafhamin Nadjih.[58] Setelah KH. Ammar Faqih meninggal pada tahun 1965, kepemimpinan pondok Pesantren Maskumambang beralih kepada KH. Nadjih Ahjad.

Selain menjadi pengasuh Pesantren Maskumambang, KH. Nadjih Ahjad juga menjadi anggota DDII pusat maupun DDII Jawa Timur. Pada tahun 1998 setelah KH Misbach meninggal, KH. Nadjih Ahjad menjadi ketua DDII Jawa Timur sampai dengan tahun 2007.[59] Kemudian dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Dewan Da'wah Islamiyah

---

[56] Saadatul Hasanah, "Dinamika Pengembangan Pondok Pesantren Maskumambang Tahun 1937-1977 Studi Pembaharuan dalam Bidang Aqidah Oleh KH. Ammar Faqih dan Nadjih Ahjad (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Surabaya, 2016), 39.

[57] Voa Islam, "Takziah KH Nadjih Ahjad: Pejuang Piagam Jakarta itu Telah Berpulang" dalam http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2015/10/12/39786/takziah-kh-nadjih-ahjad-pejuang-piagam-jakarta-itu-telah-berpulang/#sthash.pnB6Q2Er.dpbs (25 Juni 2018).

[58] Hasanah, "Dinamika Pengembangan Pondok…", 40.

[59] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia Nomor 22 tanggal 22 Februari 2007 disebutkan bahwa KH. Nadjih Ahjad menjadi wakil ketua dari Drs. H. M. Cholil Badawi.[60]

KH. Nadjih Ahjad meninggal dunia pada Rabu, tanggal 7 Oktober 2005 pukul 02.20 WIB. KH. Nadjih Ahjad kemudian dimakamkan di makam keluarga di Pondok Pesantren Maskumambang didekat makam ibu dan istrinya. Sebelum KH. Nadjih Ahjad meninggal dunia beliau sudah mengalami sakit diabetes.[61] Setelah KH. Nadjih Ahjad, kepemimpinan DDII dilanjutkan oleh pak H. Imam Suyoso yaitu dari tahun 2007 sampai dengan 2013, akan tetapi penulis tidak menemukan data tentang pak H. Imam Suyoso.

### 3. H. Tamat Anshori Ismail

H. Tamat Anshori Ismail di lahirkan di Jombang pada tanggal 16 Mei 1947. Pak Tamat menikah dengan Nur Rasyidah dan memiliki empat orang anak yaitu : M. Roem, Diah Rahmania, Yanuar, dan Intan. Suami dari Hj. Nur Rasyidah ini sejak remaja telah sangat menyukai organisasi apalagi setelah menemukan AD/ART PII (Pelajar Islam Indonesia) milik ayahnya, AM Basuki. Setelah itu, beliau kemudian masuk kedalam organisasi pelajar tersebut dan pada tahun 1963 menjadi pimpinan cabang Jombang.

Selama di Jombang pak Tamat berguru kepada tokoh pergerakan asal Jombang seperti KH. Karim Hasjim, KH. Abdullah Mukti, dan

[60] Akta Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Nomor 22 Tanggal 33 Februari tentang Badan Pembina.
[61] Hasanah, "Dinamika Pengembangan Pondok…", 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tokoh Muhammadiyah sekaligus Masyumi KH. Siddiq Abbas. Kepada tokoh-tokoh tersebut, pak Tamat belajar politik dan agama. Setelah pindah ke Surabaya pak Tamat tetap mempelajari kedua hal tersebut yaitu kepada KH. Misbach, Abdul Wahid Suyoso, KH. Umar Soleh Bayasut, Anwar Zain, Abdul Majid Hariadi Hasyim, Manan, dan Yachya Mansyur.

Pak H. Tamat Anshori Ismail yang pernah menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Jawa Timur dan wakil Ketua Dewan Pengurus Wilayah (DPW) PBB Jawa Timur ini juga merupakan salah satu tokoh DDII Jawa Timur.[62] Pak Tamat sudah aktif di DDII sejak masanya pak Misbach dan menjadi wakil ketua. Kemudian pada tahun 2013 pak Tamat menjadi ketua DDII Jawa Timur sampai dengan tahun 2018. Berikut adalah struktur kepengurusan DDII pada masa pak Tamat:

**SUSUNAN PENGURUS DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR PERIODE 1434 – 1438 H. / 2013-2017 M[63]**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **H. TAMAT ANSHORY ISMAIL** |
| **Sekretaris** | **H. SUDARNO HADI, S.Ag** |
| **Bendahara** | **Drs. H. SUBAGIO BUDIANTO, MM.** |
| Wakil Bendahara | Drs. H. Sri Siswanto |
| Wakil Bendahara | H. Hariyanto, SH. |
| Wakil Bendahara | Martha Tona, SE. M.Ak. |
| Wakil Bendahara | H. Imam Sadeli. |

[62] Tim Penulis, *Wong Jawa Timur Berpengaruh (Konteks Profesional dan Komunitas)* (Surabaya: Independent Press, 2007), 97-100.
[63] Dokumen DDII Jawa Timur tentang Susunan Pengurus Tahun 2013-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Biro – Biro :**

**Biro Pengembangan Sarana Da'wah**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **H.M. Khusnul Aqib, Sp.D** |
| **Sekretaris** | **Djuwari Sjaifuddin** |
| Anggota | H. Farid Yahya |
| | H. Roeslin HP, Letkol (Purn) TNI AL. |
| | H. Aun Bin Abdullah Baroh |

**Biro Organisasi Dan Pemberdayaan Da'i**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **Agus Muhamammad Maksum, S.Si** |
| **Sekretaris** | **Yunan Daris Satriawan, S.Ag. M.Pd.I.** |
| Anggota | H. Musthofa Muntasam, Lc. |
| | Drs. H. Ila Nur Ali |
| | Drs. H.M. Dawud Ismail, M.Si. |

**Biro Diklat & Kaderisasi**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **Drs. H. Miftahuddin Ali Rahman, M.Si.** |
| **Sekretaris** | **H. Moch Syafi'ie Tamam, ST.** |
| Anggota | Drs. Mahmudi |
| | Ir. H. Tamim Sulthon. |
| | Priyanto, Spd. M.Psi |

**Biro Pendidikan & Da'wah**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **Drs. H. A. Busyairi Mansur, MM**. |
| **Sekretaris** | **Dr. H. Mohammad Na'im, M.Ag.** |
| Anggota | Drs. Achmad Barir |
| | Drs. H.M. Nuhan, MM. |
| | Drs.H.M. Kemas Adil Mastjik, MM. |

**Biro Pemberdayaan Ummat**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **Drs. H. Ismail Nachu** |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| **Sekretaris** | **Ir. Khusnan Rosyadi** |
| Anggota | Drs. Ashabul Mukminin |
| | Agoes Asianto, SIP. |
| | Aminuddin, Md. |

**Biro Humas Dan Komunikasi Ummat**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **H. Ainur Rofiq Sophiaan, SE. M.Si.** |
| **Sekretaris** | **Drs. H. Zainuddin Qodir** |
| Anggota | Drs.Tom Mas'udi |
| | Hetti Palistina Yunani, S.Si. |

**Biro Hukum Dan Pembelaan**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **Drs. H. Mustafad Ridwan, SH.** |
| **Sekretaris** | **Drs. H. NawawI, M.Si** |
| Anggota | H. Ali Zeman |
| | H. Achmad Yulianto, MH |
| | H. Zanuar Fahrizal Firdaus, SH. |

**Biro Penelitian Dan Pengkajian Islam**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **Akbar Muzakki** |
| **Sekretaris** | **Drs. H. Anwar Djaelani** |
| Anggota | K.H. M. Anas Adnan, Lc. M.Ag |
| | Ir. H. Andri Kurniawan, M.Ag |
| | Ir. H. Hanafi Pratomo. |

**Biro Muslimat Dewan Da'wah**

| | |
|---|---|
| **Ketua** | **Hj. Sundari, SH. M.Hum.** |
| **Sekretaris** | **Hari Astuti, SH.** |
| Anggota | Hj. Murdiati |
| | Hj. Noor Rosyidah |
| | Hj. Nur Laili. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. H. Sudarno Hadi**

H. Sudarno Hadi merupakan ketua DDII Jawa Timur yang baru dan baru dilantik pada bulan Maret tahun ini. Sejak tahun 1991 pak Sudarno telah bergabung menjadi keluarga DDII Jawa Timur, meskipun pada awal dulu hanya menjadi voluntir dan ajudan pak Misbach. Akan tetapi, seluruh kegiatan pak Misbach di DDII beliau yang menghandle. Bahkan tidak jarang pula pak Sudarno dikirim oleh pak Misbach ke daerah-daerah untuk mengunjungi dan mengawasi dai-dai yang dikirim.

Pak Sudarno Hadi dilahirkan di Kediri pada tanggal 17 Dzulqo'dah 1384 H. Pak Sudarno menghabiskan masa kecilnya dikampung halamanya di Kediri dan menempuh pendidikannya di Kediri. Pak Sudarno juga sempat mondok di Pesantren Lirboyo akan tetapi tidak sampai lulus. Kemudian setelah lulus SMA melanjutkan studinya pada IKIP MIPA Matematika sampai Diploma dua dan pada tingkat sarjana pak Sudarno kuliah di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Kemudian, pada universitas yang sama pak Sudarno melanjutkan pendidikan Magisternya.

Suami dari Hj. Siti Khotimah ini pada masa SMP dan SMA aktif dalam organisasi IPNU. Sedangkan pada saat kuliah pak Sudarno aktif dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia dan Gerakan Pemuda Islam. Pak Sudarno juga pernah menjadi ketua Lembaga Dakwah Sunniyah Indonesia Pusat dan juga aktif dalam Partai Bulan Bintang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum menjadi anggota DDII pak Sudarno merupakan seorang guru MIPA selama enam tahun. Pada tahun 1991 pak Sudarno keluar menjadi guru dan hijrah ke Surabaya. Dan di tahun itu juga pak Sudarno bertemu dengan pak Tamat Anshori Ismail yang kemudian mengajak beliau untuk bergabung di DDII Jawa Timur.

Pada masa pak Tamat, ayah dari M. Afif Amrullah ini dipilih menjadi sekretaris DDII Jawa Timur, akan tetapi karena pak Tamat yang kurang sehat, diakhir kepengurusannya beberapa kegiatan DDII diserahkan kepada pak Sudarno. Pada masa inilah beberapa program baru terbentuk, seperti ATM Beras, Sumur Kanggo Sedulur dan beberapa program yang masih dalam tahap perencanaan.[64]

Setelah masa bakti pak Tamat Anshori Ismail habis, kepemimpinan DDII berpindah ke pak tangan Sudarno Hadi. Pengukuhan ini berlangsung pada bulan Maret tahun 2018 di Pondok Pesantren Islamic Centre Elkisi Dusun Kemuning, Desa Mojorejo, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. Setelah pengukuhan tersebut, dibentuklah kepengurusan baru yaitu sebagai berikut:

**Ketua : H. Sudarno Hadi S.Ag**

**Wakil Ketua** :

Bidang Organisasi : Drs. H. Kemas Adil Mastijk, MM

Bidang Dak'wah & Pemikiran Da'i : Yunan Daris Satriawan, M. PdI

Pendidikan & Pemikiran Islam : Dr. H. Mohammad Na'im, MA

[64] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidang Kaderisasi : Drs. Akbar Muzakki

Pemberdayaan Ekonomi Ummat : Drs. H. Ismail Nachu

Bidang Hukum & Advokasi : H. Mustafad Ridlwan, SH

Bidang Humas : H. Ainur Rofiq Shopiaan, SE, M. Si

Bidang Hubungan Antar Lembaga : Agus Muhammad Maksum, S.Si

**Sekretaris : H. Fathurrahman Fadhli, M. PdI**

Wakil Sekretaris :

Bidang Organisasi : Prasetyo Budi Santoso, S. Sy

Bidang Dak'wah & Pemikiran Da'I : Djuwari Syaifuddin

Pendidikan & Pemikiran Islam : Drs. Ahmad Barir, M. Si

Bidang Kaderisasi : Fajar Hanif Wirawan, S.Psi

Pemberdayaan Ekonomi Ummat : Ir. Khusnan Rosyadi

Bidang Hukum &. Advokasi : H. Kusbandi, SH, M.Hum

Bidang Humas : Drs. Ashabul Mukminin

Bidang Hubungan Antar Lembaga : Drs. Tom Mas'udi

**Bendahara : H. Subagio Budiyanto, SE**

Wakil Bendahara : H. Marta Thoha, SE, M.Ak

H. Adang Junaidi

**Biro-Biro:**

**1. Organisasi : H. Najich Wasil**

Hifni Sholihin, S. Ag

Mohammad Hidayatullah, S. Ag

**2. Dakwah : H. Abdul Basith, S. Ag, MA**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Abdul Hamid Mashun, Lc

H. Amar Usman Karwalib, Lc

3. **Pemberdayaan Da'I** : **Azhar Ridwan, S. Ag**

Hadi Sucipto

Mohammad Ali Zubair

4. **Pembinaan Muhtadin** : **KH. Musthofa Muntasam, Lc, M**

H. Ezib Mohammad Fakri, SE

Amrol Rizal

5. **Pendidikan** : **Dr. Hj. Arbaiyah Yusuf**

H. Muhammad Arifin

Drs. H. Nuhan

Drs. Imam Wahyudi

6. **Pemikiran Islam** : **Dr. H. Slamet Muliono**

Drs. H. Khusnul Yaqin, M.Pdi

Drs. H. Anwar Djaelani, M. Si

7. **Kaderisasi** : **Tajul Ulum Naufal, S.Psi, M.Psi**

Nur Ahsan

Drs. H. Nur Ali

8. **Pemberdayaan Ekonomi Ummat :Ir. H. Fuad Salim Martak**

Ir. H. Sholahuddin Yusuf

Ir. H. Nur Salim

9. **Peningkatan Kesejahteraan Ummat: Drs. H. Purwanto**

Dimas Eko Prasetya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | Reza Triyono Widyayudi, SE |
| **10.** | **Pengelola Wakaf** | **: H. Arif Darmawan** |
| | | Rizki Adam Rinaldy |
| | | Muhammad Riefky Fauzie |
| **11.** | **Hukum & Advokasi** | **: Drs. H. Nawawi, M. Si** |
| | | H. Khoirul Rojikin, SH |
| | | Agus Priyono, SH |
| **12.** | **Humas** | **: Drs. Zainuddin Qadir** |
| | | Hetty Palistina Yunani, S. Si |
| **13.** | **Hubungan Antar Lembaga** | **: Letkol Ali Wardoyo** |
| | | Ir. Choirul Hidayat.[65] |

[65] Dokumen DDII Jawa Timur tentang Susunan Pengurus Tahun 2018-2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PERKEMBANGAN DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) JAWA TIMUR TAHUN 1967-2018 M

## A. Perkembangan Cabang DDII di Jawa Timur

Islam adalah agama dakwah, yang berarati agama Islam selalu mendorong pemeluk-pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.[66] Bagi seorang muslim, dakwah merupakan bagian yang sangat penting, sehingga dapat dikatakan tidak sempurna seseorang dikatakan muslim apabila ia menghindari tanggung jawab sebagai seorang muslim.[67]

Dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab *"da'wah"* yang berarti memanggil, mengundang, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi.[68] Sedangkan dalam pengetian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Yang dimaksud dengan suatu proses berkesinambungan yaitu suatu proses yang bukan insidentil atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus-menerus. Sudah bukan waktunya

[66] Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 76.
[67] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 33.
[68] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: kencana, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi, dakwah dilakukan asal jalan dan tanpa perhitungan yang matang, baik pelaksanaannya, materinya maupun metode yang digunakan. [69]

Oleh karena itu, M. Natsir kemudian merasa perlu adanya wadah bagi perjuangan umat Islam dan juga sebagai respon dari perpolitikan Indonesia yang banyak menekan umat Islam mendirikan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia bersama beberapa mantan tokoh-tokoh Masyumi pada tanggal 26 Februari 1967. Secara kelembagaan, DDII berpusat di Jakarta dan memiliki cabang diseluruh daerah tingkat I (propinsi) dan beberapa daerah tingkat II (kabupaten).[70] Setelah didirikan di Jakarta oleh M. Natsir dan beberapa tokoh Masyumi, DDII kemudian didirikan pula perwakilan-perwakilan diberbagai daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu di Jawa Timur.

Sejak didirikan perwakilan ditingkat propinsi, kemudian DDII juga mengembangan perwakilannya sampai ke kabupaten. Begitu pula dengan kabupaten-kabupaten di Jawa Timur. Pada awal didirkan dulu pada masa pak Misbach seluruh kabupaten di Jawa Timur juga didirikan cabang DDII. Akan tetapi, karena beberapa hal, beberapa diantaranya ada yang tidak terurus dan kemudian tidak berkembang.[71] Sampai saat ini DDII yang masih aktif diantaranya yaitu:

DDII KABUPATEN

1. Gresik
2. Lamongan
13. Kabupaten/ Kota Blitar
14. Kabupaten/ Kota Malang

[69] Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, 77.
[70] Armando, *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, 105.
[71] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tuban
4. Magetan
5. Kabupaten Madiun
6. Kota Madiun
7. Ponorogo
8. Nganjuk
9. Jombang
10. Kabupaten Kediri
11. Kota Kediri
12. Tulungagung
15. Kota Batu
16. Kabupaten Mojokerto
17. Sidoarjo
18. Probolinggo
19. Jember
20. Banyuwangi
21. Bangkalan
22. Pamekasan
23. Sumenep
24. Trenggalek[72]

Oleh karena itu, salah satu program dari DDII Jawa Timur yaitu mengembalikan eksistensi DDII di kabupaten-kabupaten di Jawa Timur, termasuk menghidupkan kembali cabang-cabang DDII Kabupaten yang telah hilang. Salah satunya yaitu DDII cabang Sumenep yang telah dihidupkan kembali pada tahun 2018 ini setelah vakum beberapa saat.

Selain pengembangan DDII kabupaten, DDII juga dalam proses pengembangan DDII kecamatan. Ada beberapa strategi yang digunakan oleh DDII untuk mengembangkan DDII sampai ke tingkat kecamatan. Diantaranya yaitu:

1. Strategi Distributif yaitu mendistribusikan atau menyebarkan da'i ke daerah-daerah hingga kecamatan. Da'i yang ditugakan ke daerah-daerah

[72] Dokumen DDII Jawa Timur tentang Anggota DDII Kabupaten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat membentuk DDII di daerah atau dikecamatan tempat tugasnya. Sebelum bertugas para da'i yang diberikan pengetahuan tentang territorial daerah kecamatan yang akan ditempati. Selama DDII di daerah tersebut belum mandiri, DDII pusat menjadi fasilitatornya.

2. Strategi Jaringan yaitu dengan menguatkan jaringan dakwah dengan ulama, kyai dan ustadz-ustadz lokal yang bersimpati dengan dakwah DDII, mereka kemudian diajak bermusyawarah untuk membentuk DDII di daerahnya. Berbagai kelengkapan organisasi dibantu dan difasilitasi. termasuk mengadakan orientasi dengan pelatihan dan daurah kepemimpinan DDII.
3. Strategi Silaturrahim yaitu penguruh DDII atau da'i yang ditugaskan di satu daerah diharapkan dapat melakukan silaturrahim dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat setempat. Dalam silaturrahim tersebut disampaikan tentang DDII. Kemudian mereka yang bersimpati dengan aktifitas DDII dapat dilibatkan dalam pembentukan DDII di daerah atau kecamatan tersebut.
4. Strategi Proyek. DDII membangun suatu kegiatan di daerah di atas tanah wakaf yang diterimannya. Proyek yang dilaksanakan bisa di bidang pertanian, pendidikan, rumah sakit dan sebagainnya. Orang yang merasakan manfaatnya dengan keberadaan proyek ini dapat dilibatkan dalam pembentukan DDII di daerah atau kecamatan tersebut.
5. Strategi Kemanusiaan. Melalui bantuan sosial dan kemanusiaan juga dapat dimanfaatkan dalam proses pembentukan DDII di daerah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan. Seperti kegiatan bhakti sosial atau kemanusiaan terhadap masyarakat yang menjadi korban bencana alam. Mereka yang merasakan manfaat dan bersimpati dengan keperdulian dan keberadaan DDII. Mereka inilah dapat dilibatkan dalam proses pembentukan DDII di daerah atau kecamatan tersebut.[73]

## B. Kaderisasi

Kaderisasi yaitu proses, cara, pembuatan mendidik dan membentuk seseorang menjadi kader. Sedangkan kader sendiri yaitu orang yang diharapkan dalam memegang pekerjaan penting dipemerintahan, partai dan lain-lain.[74] Kaderisasi merupakan proses penurunan nilai-nilai, baik nilai khusus maupun nilai umum oleh organisasi yang bersangkutan. Dalam proses kaderisasi ini materi-materi yang berikan yaitu kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya, karena kader-kader tersebut yang nanti akan meneruskan estafet kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Dalam keberlangsungan sebuah organisasi, kaderisasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dapat dibayangkan, bagaimana sebuah organisasi bisa terus bergerak menjalankan keorganisasiannya apabila tidak memiliki kader-kader yang siap mengemban tugas-tugas tersebut.

Begitu pula dengan dakwah, dakwah membutuhkan regenerasi kader-kader da'i yang profesional yang mampu menjawab berbagai permasalah

[73] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Gersik, 17 Juni 2018.
[74] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik agama maupun sosial dewasa ini. Oleh karena itu, kaderisasi da'i akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan tugas dakwah kini ataupun nanti.

Kaderisasi da'i yaitu proses mendidik atau membentuk calon-calon da'i menjadi kader yang kompeten dalam berdakwah. Dalam proses kaderisasi inilah, para calon da'i akan dibekali dengan berbagai pengetahuan dan juga latihan mental agar para calon da'i ini siap diterjunkan ke masyarakat luas.[75]

Tujuan dari kaderisasi da'i sendiri yaitu: (1) Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. (2) Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam. (3) Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu. (4) Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan pemimpin. (5) Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan ke arah yang dicita-citakan.[76]

Melihat karena pentingnya kaderisasi dalam sebuah organisasi dan keberlangsungan dakwah, maka DDII Jawa Timur merasa perlu mengadakan kaderisasi yang sistematis agar da'i-da'i yang dikirimkan dapat menjalankan misi dakwah dengan baik. Kaderisasi DDII Jawa Timur dilakukan di Pondok Pesantren Maskumambang Gresik, Pondok Pesantren Karangasem Paciran, Pondok Pesantren Taman Pengetahuan Kertosono dan Ma'had Aly Lil Fiqih wa Da'wah Manarul Islam Pasuruan. Akan tetapi sejak tahun 2011 setelah

[75] Siti Nurkamilah, "Sistem Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrakah Tugu Semarang" (Skripsi: UIN Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, Semarang, 2016), 33.
[76] Helmi Masdar, *Dakwah Islan Alam Pembangunan* (Semarang: CV. Toha Putra, 1997), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didirikan Ma'had Aly Muhammad Natsir, kaderisasi DDII dipusatkan di ma'had tersebut. Sejak didirikannya, Ma'had Aly Muhammad Natsir telah melakukan kederisasi terhadap 47 santri. Santri-santri yang terdapat dalam ma'had tersebut merupakan rekomendasi dari DDII kabupaten. Berikut adalah data santri yang ada di Ma'had Aly Muhammad Natsir:

**TABEL DATA MAHASISWA MA'HAD ALY MOHAMMAD NATSIR SURABAYA**[77]

| NO. | NAMA | TAHUN MASUK KULIAH |
|---|---|---|
| 1 | Ahmad Karim | 2017 |
| 2 | Denalto Yakob Galeko | |
| 3 | Muhsin | |
| 4 | Muizzuudin Aziz Syah | |
| 5 | Ridlo Adi Saputro | |
| 6 | Brefangky Djan Banibung | 2016 |
| 7 | Herry Zawawi | |
| 8 | Moh. Agung Setiawan | |
| 9 | Moh. Daim | |
| 10 | Ari T | |
| 11 | Moh. Gazali B.S | |
| 12 | Ahmad Abdur Roqib | 2014 |
| 13 | Herwandi | |
| 14 | Joni Sasongko | |
| 15 | Muhammad Afifullah Mursyid | |
| 16 | Muhammad Syarifuddin | |
| 17 | Sholihul Abdi | |
| 18 | Sulaiman Tasmon | |
| 19 | Sulhi | |

[77] Dokumen DDII Jawa Timur tentang Data Mahasiswa Ma'had Aly Muhammad Natsir Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 20 | Abdul Hakam | |
| 21 | Abdul Muis Zamzami | |
| 22 | Hilal | |
| 23 | Lukman | |
| 24 | Sulkan Imron | |
| 25 | Tono Widiatmoko | |
| 26 | Tomi Widiatmoko | |
| 27 | Ahmad Choironi Setiawan | 2012 |
| 28 | Yusuf Alatas | |
| 29 | Ahmad Mutathohhirin | |
| 30 | Hirman | |
| 31 | If Sujalma | |
| 32 | Marjuki Bengkari | |
| 33 | M. Muzayyin Mahmud | |
| 34 | Muhammad Rifai Saputra | |
| 35 | Muhammad Rijalul Haq | |
| 36 | Ahmad Bahri | 2011 |
| 37 | Ahmad Alfan Taufiq | |
| 38 | Dani Al Aslamy | |
| 39 | Humam Afrodli | |
| 40 | Idam Kholid | |
| 41 | Mahmud Noor Biyadli | |
| 42 | Masrudin Lau | |
| 43 | Misnawi | |
| 44 | Maskur Fainu | |
| 45 | Mohammad Ardiansyah | |
| 46 | Nurul Jadid | |
| 47 | Zaim Amaly | |

Sumber data: Diperoleh dari DDII Jawa Timur pada tanggal 10 Juli 2018

Santri-santri tersebut merupakan rekomendasi dari DDII cabang kabupaten yang kemudian mendapatkan beasiswa penuh dari DDII Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur. Santri-santri tersebut juga diwajibkan untuk asrama di Ma'had Aly Muhammad Natsir. Setiap bulan ramadhan, santri yang ada ditugaskan ke lapangan untuk pengabdian sampai dengan hari raya. Setelah lulus sarjana, santri-santri tersebut diwajibkan untuk pengabdian yaitu ditugaskan ke daerah-daerah yang telah ditentukan DDII selama satu tahun. Apabila pengambdian santri-santri tersebut dirasa bagus dan berhasil melakukan perubahan maka pengabdian diperpanjang menjadi dua tahun dan diberikan beasiswa S2. Setelah lulus S2, santri tersebut diwajibkan pengadian lagi selama dua tahun, dan apabila pengabiannya bagus diberikan beasiswa S3.[78]

## C. Perkembangan Program Dakwah DDII Jawa Timur

1. Pembangunan masjid

Masjid merupakan tempat shalat bagi umat Islam. Kata masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada, yasjudu, sujudan* yang berarti membungkuk dengan khidmat. Dari kata tersebut terbentklah kata masjid. Kata masjid disebut dua puluh delapan kali dalam al-Qur'an.[79] masjid memiliki dua arti yaitu arti secara umum dan khusus. Arti secara umum yaitu semua tempat yang digunakan untuk sujud yang berarti seluruh muka bumi kecuali tempat yang kotor sesuai dengan hadist Nabi yang artinya *"Dimana saja engkau berada, jika waktu sholat tiba, dirikanlah shalat karena disitu masjid"* (HR. Muslim). Sedangkan masjid secara khusu yaitu tempat atau bangunan yang dibangun khusus

[78] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 10 Juli 2018.
[79] Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", Jurnal *Khatulistiwa* Volume 4 Nomor 2 Sepetember 2014, 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjalankan ibadah kepada Allah terutama shalat berjamaah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan aktifitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan terhadap Allah yaitu tempat membina umat *muamalah.*[80]

Menurut M. Natsir, masjid merupakan salah satu pilar kepemimpinan ummat. Dengan demikian masjid dipandang sebagai lembaga pembinaan pribadi dan jiwa masyarakat. Selain itu, M. Natsir juga melihat adanya gairah remaja masjid dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, M. Natsir menganggap perlu adanya perhatian khusus terhadap pembangunan masjid dan pembinaan masjid, baik di kota maupun di pedesaan.[81] Oleh karena itu, salah satu program DDII yaitu mendirikan masjid.

> "Adapun mengenai segi pembinaan intern umat, Dewan Da'wah telah membuktikan amal nyata atau dakwah bil (lisani) hal berupa antara lain pendirian tempat-tempat ibadah (masjid dan mushalla), baik di tempat-tempat umum, kampus, pemukiman transmigrasi, komplek rumah-rumah sakit, daerah suku terasing, komplek lembaga kemasyarakatan maupun tempat-tempat lain. Dewan Da'wah juga membantu mengadakan rumah-rumah sakit Islam, Islamic Centre, lokal-lokal pelajar, pondok-pondok pesantren, asrama rumah yatim dan lain-lain yang tersebar diberbagai daerah di seluruh daerah di tanah air. Untuk meningkatkan kualitas da'i, secara berkala Dewan Da'wah melakukan pendidikan dan pelatihan-pelatihan keterampilan para da'i."[82]

Program pembangunan masjid ini juga salah satu program dari DDII Jawa Timur. Sejak awal pada masa pak Misbach, banyak masjid

---

[80] Siska Hapsari Kusumawardhani, "Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta dengan Pendekatan *Habluminallah* dan *Habluminanna"* (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Yogyakarta, 2011), 15.
[81] Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, 58.
[82] Harjono, *Indonesia Kita…,* 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didirikan oleh DDII Jawa Timur. Adapun usaha-usaha dari DDII Perwakilan Jatim adalah mendirikan musholla dan masjid-masjid yang tersebar di Ponorogo, Magetan, Nganjuk, Malang, Lumajang, Jember, pasuruan, Tuban, Paciran, Sedayu Gersik.[83]. Menurut KH. Husnul Aqib, salah salah satu tetua DDII Jawa Timur, DDII Jawa Timur telah mendirikan lebih dari 40 masjid di berbagai daerah di Jawa Timur.[84]

Salah satu masjid yang didirikan oleh DDII yaitu masjid Al-Hilal yang menjadi kesekretariatan DDII Jawa Timur sekarang. Masjid Al-Hilal ini, diresmikan pada tahun 1994 yaitu pada masa Pak Misbach. Akan tetapi, pembangunan masjid ini kini bukan lagi menjadi prioritas utama dalam DDII Jawa Timur karena dirasa didaerah-daerah dakwah baik di kota maupun di desa sudah banyak dibangun masjid. Oleh karena itu, pada periode ini, lebih difokuskan bagaimana menghidupkan masjid-masjid yang sudah ada salah satunya yaitu melalui program ATM Beras.[85]

2. Pengiriman da'i

Salah satu program DDII selain pembangunan masjid yaitu pengiriman da'i ke daerah rawan dakwah. Dalam rangka membentengi umat dari berbagai pengaruh terhadap pendangkalan aqidah, pemurtadan dan sebagainya, DDII banyak mengirimkan da'i ke daerah yang banyak

[83] Muzakki, *80 Tahun K.H. Misbach…,* 40.
[84] Husnul Aqib, *Wawancara,* Surabaya, 3 April 2018.
[85] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi hal-hal tersebut terutama yaitu di pedesaan dan daerah transmigrasi.

Da'i secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk dari isim fail dari asal kata dakwah yang artinya orang yang melakukan dakwah. Sedangkan secara terminologi da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf dengan kewajiban dakwah. Jadi da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain.[86]

Sedangkan dalam ilmu komunikasi, da'i yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui berbagai cara baik tulisan, pesan maupun perbuatan, maka penulis keislaman, penceramah Islam, muballig, guru mengaji, pengelola panti asuhan dan sebagainya merupakan da'i.[87] Menurut Toto Tasmoro, ada dua macam da'i yaitu :

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf. Bagi mereka kewajiban berdakwah telah melekat dan tidak dapat dipisahkan dengan sesuai kemampuan mereka walaupun hanya satu ayat.
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam yaitu ulama dan sebagainya. [88]

[86] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 261.
[87] Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi.* 216.
[88] Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Da'i-da'i yang dikirimkan ke daerah rawan dakwah, sebelumnya telah dididik dan dilatih, di bekali dengan berbagai ilmu dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas di daerah tugas. Melalui pengiriman da'i ini diharapkan umat Islam yang berada di daerah-daerah tersebut dapat dibina keimanan dan keislamannya. Akidah dan keyakinan mereka dapat dibentengi dari berbagai pengaruh negatif pengaruh negatif dari luar, baik pengaruh ajaran nativisme maupun pengaruh misionaris Kristen yang cukup pesat perkembangannya.[89] Begitu pula dengan DDII Jawa Timur, pengiriman da'i juga merupakan program penting. DDII Jawa Timur banyak mengirimkan da'i-da'i nya ke daerah-daerah yang rawan dakwah.

> "Konsentrasi kita dari dulu adalah dakwah daerah rawan dakwah. Dakwah di daerah pedalaman yang rawan dakwah, daerah kristenisai, daerah hindunisasi, daerah budhanisasi, termasuk daerah daerah bekas daerah yang awalnya sebelum tahun 65 itu daerah merah yang dikuasai oleh PKI, itu daerah sasaran kita, bukan di kota maka Dewan Da'wah kurang banyak dikenal dan tidak pernah bawa bendera, bendera Dewan Da'wah tidak pernah dikibarkan."[90]

Setiap da'i yang dikirimkan harus melakukan riset dan mendalami kondisi masyarakat terhadap daerah yang di ditempati. Setelah itu, kasus-kasus yang ditemukan di identifikasi dan kemudian dicarikan solusi sesuai dengan masalah yang dihadapi. Setiap dai juga diharapkan untuk menetap dan menikah dengan warga setempat daerah tugas sehingga kegiatan dakwah dapat berlangsung dengan baik.

---

[89] Luth, *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*, 59.
[90] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2017, DDII Jawa Timur mengirikam seorang da'i bernama Marjuki ke Banyuwangi, yaitu setelah menyelesaikan pendidikannya yang di biayai oleh DDII. Di daerah tersebut, Marjuki kemudian menemukan sebuah kasus bahwa di daerah tersebut belum pernah ada penyembelihan hewan qurban. Oleh karena itu, kemudian DDII Jawa Timur mengirimkan sejumlah uang untuk dibelikan dua ekor kambing untuk disembelih yang kemudian dagingnya di bagikan kepada masyarakat di sana.[91] Berikut adalah nama-nama da'i DDII beserta alamat tugasnya.

TABEL DAFTAR NAMA DAN ALAMAT TUGAS DA'I DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR[92]

| NO | NAMA | ALAMAT TEMPAT TUGAS |
|---|---|---|
| 1. | H. Sudarno Hadi, S.Ag | Jl. Bali III/18 Gresik Kota Baru Gresik |
| 2. | H. M. Anas Adnan, Lc. M. Ag | Kendangsari Blok S/16 Surabaya |
| 3. | H. Mu'allif Mukhson | Bulurejo-Tempursari-Lumajang |
| 4. | H. Abdul Hamid Maskhun, Lc | PP. Al-Hikmah Sidayu - Gresik |
| 5. | Hj. Maftahah | Purwodadi - Sidayu - Gresik |
| 6. | H. Musthofa Muntasam, Lc | Pelirangan – Payaman – Solokuro – Lamongan |
| 7. | H. M. Khusnul Aqib | Balongsari Tama Selatan 8-F/2 Surabaya |
| 8. | Ir. Andri Kurniawan, M.Ag | Jl. Pb. Sudirman Gg. Manunggal 10 Malang |
| 9. | Ariyo Imam Hakim | Watulumbung Pasuruan |
| 10. | K.H. Mubarok, S.Ag | PP. Miftahul Haq Kedungadem-Bojonegoro |
| 11. | H. Zainuddin AR, Lc | Jl. Tritura 79 Lumajang |
| 12. | Drs. H. Rufi'an | Ds. Bulu Brangsi Kec. Laren Kab. Lamongan |
| 13. | H. Amar Usman Karwalib, Lc | Mulyorejo Utara 27 A Surabaya |
| 14. | Prasetyo Budi Santoso, S.Sy | Payaman-Solokuro- Lamongan |

[91] Ibid.
[92] Dokumen DDII Jawa Timur tentang Nama Da'i dan Alamat Tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 15. | Zen A. Aziz | Bulerejo – Wates – Blitar |
| 16. | M. Rofiq Mustamat | Kedungadem- Bojonegoro |
| 17. | Mursalin | Kowang – Semanding – Tuban |
| 18. | Drs. Subhan Syarif | Benjeng – Gresik |
| 19. | Bisri Suyanto | Jati- Keterban- Baron- Nganjuk |
| 20. | Dhofir Muntasib | Sumbenmanjing Wetan- Malang |
| 21. | Drs. Mokh. Kholiq | Arjosari – Kalipare- Malang |
| 22. | Hariadi, MS | Plaosan – Magetan |
| 23. | Mustakim, SPd. | Wedung – Sedayu Lawas – Brondong |
| 24. | Mumfaidhin | Wonosalam – Jombang |
| 25. | Drs. Munib Muhaimin | Saradan – Madiun |
| 26. | Suwanto, BA | Plosorejo – Wilangan – Nganjuk |
| 27. | Hadi Sukarsi | Ds. Klepu – Sooko – Ponorogo |
| 28. | Tanggung Ahmad Fauzi | Pancer – Pulau Merah – Banyuwangi |
| 29. | Masruhin | Sawangan Magelang |
| 30. | Nurbuat | Bantur – Malang Selatan |
| 31. | Sunardi | Tulungrejo – Wates Blitar |
| 32. | Sutaji | Arjosari – Jalipare – Malang |
| 33. | Amrol Rizal | Masjid Al-Hilal Surabaya |
| 34. | Yunan Daris Satriawan S. Ag | Kludan- Tanggulangin – Sidoarjo |
| 35. | Heri Susanto | Prunggahan Kulon – Semanding – Tuban |
| 36. | Drs. H. Ahmad Rifa'i | Ds. Bogorejo – Bancar- Tuban |
| 37. | Safar Fauzan | Ds. Gilimanuk – Gilimanuk – Bali |
| 38. | Ahmad Kundori S. Ag | Ds. Kedungadem – Bojonegoro |
| 39. | Abdul Halim | Kampung Kelut II/6 Kauman Tulungagung |
| 40. | H. Sudarji, S. Ag, Lc | Jl Wahid Hasyim 20 Kertosono-Nganjuk |
| 41. | Abd. Sholeh, S. Ag | Komp. Blanter- Batah Timur-Kwanyar- Bangkalan |
| 42. | Sukahar S. Ag | Ds. Kedawung – Umbuldamar – Blitar |
| 43. | Khoirur Rozikin S. Ag | Jl. Masjid Raya Kranji- Paciran-Lamongan |
| 44. | Ridlo Suparni | Ds. Pecuk- Patianrowo- Nganjuk |
| 45. | M. Azhar Ridlwan S. Ag | Masjid Manarul Islam – Bangil-Pasuruan |
| 46. | Muhammad Munawwir S. Ag | Jl. Jambu- Ds. Kidul Dalem- Bangil-Pasuruan |
| 47. | Ubaidillah | Ds. Seririt –Singaraja- Bali |
| 48. | Aris Gunawan, S. PdI | Lingkungan Darang Yabunaya-Tamanan-Trenggalek |
| 49. | Muhammad Arifin Hadi, S.Pd | Ds. Ampel-Wuluhan- Jember |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 50. | Ahmad Supriyanto | Ds. Tragel- Karanggeneng-Lamongan |
| 51. | Muhammad Syaiful Ulum | Sengon Agung- Purwosari- Pasuruan |
| 52. | Moh. Manshur, ST | Dusun Bagokali- Kali Nanas-Grogol- Kediri |
| 53. | Makin Arif | Ds. Mujadi- Semanding –Tuban |
| 54. | Khoirul Rozikin, S.H | RT.03/RW.01- Brondong-Lamongan |
| 55. | Sunarya | Ngetrep- Mojo- Kediri |
| 56. | Ainun Najib, M.Fil | Masjid ar-Rahman, Jarak-Jogoronto-Jombang |
| 57. | Djuwari Sjaefuddin | Jl. Ubi 3/37 Surabaya |
| 58. | Miskat | Temurejo-Bangorejo-Banyuwangi |
| 59. | Didin Pratanto | Dsn Bakalan- Argosari- Senduro-Lumajang |
| 60. | Suwarji | Pager Ukir-Sampung –Ponorogo |
| 61. | Shofyan Hadi | Ranupane-Senduro- Lumajang |
| 62. | Bangun Waluyo | Tumpakdoro- Pamongan- Mojo-Kediri |
| 63. | Amari | Sumber-Ponorogo |
| 64. | Wariji | Kalirejo-Kalipare-Malang |
| 65. | Harmono | Sumberdem-Malang Selatan |
| 66. | Syamsul Huda | Puger-Jember |
| 67. | Ahmad Choironi Setiawan, S. Pd | Jl. Purwodadi 86-88 Surabaya |
| 68. | Ahmad Mutathohhirin, S. Pd | Panti Asuhan Ar-Rahman Peniwen-Malang |
| 69. | Hirman, S. Pd | Masjid At-Taqwa, Sanenrejo- Jember |
| 70. | If Sujalma, S. Pd | Masjid al-Hikmah- Kediri |
| 71. | Marjuki Bangkari, S. Pd | Panti Asuhan Ar-Raihan Banyuwangi |
| 72. | M. Muzayyin Mahmud, S. Pd | Masjid Syekh Muhammad Abdullah Salim Jombang |
| 73. | M. Rifa'I Saputra, S. Pd | Yayasan Miftahul Huda – Blitar |
| 74. | Muhammad Rijalul Haq, S. Pd | Jl. Purwodadi 86-88 Surabaya |
| 75. | Yusuf Alatas, S. Pd | Masjid al-Ihlas Kutorejo- Nganjuk |
| 76. | Fathul Mubin | Dsn Parang-Parang-Banyakan-kediri |

Sumber data: Diperoleh dari DDII Jawa Timur pada tanggal 7 Juni 2018

3. Program sosial

Selain dua program di atas, DDII Jawa Timur pada akhir masa kepemimpinan pak Tamat Anshori Ismail yang kegiatannya banyak di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangani oleh Pak Sudarno Hadi kemudian muncullah beberapa program baru yang juga merupakan kegiatan sosial, program-program ini juga bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Diantaranya yaitu :

a. ATM beras

ATM Besar merupakan salah satu program baru DDII Jawa Timur yang baru dilaksanakan awal tahun ini. Sejak awal dilaksanakan program baru ini sudah lima daerah yang ditempati. ATM beras ini difokuskan ke daerah-daerah yang berkekurangan. Program baru ini selain dimaksudkan sebagai sarana dakwah juga untuk membantu umat muslim yang kekurangan.

Pelaksanaan program ini yaitu umat muslim yang kekurangan dan bersedia sholat Subuh berjamaah di masjid didata dan kemudian diberikan kartu ATM beras. Setelah pelaksanaan sholat subuh masing-masing penerima kartu ATM dipersilahkan menggesekkan kartunya ke mesin ATM yang berada disekitar masjid dan kemudian keluarlah satu liter beras. [93]

Sejak dijalankan program ini, sudah ada lima daerah yang menjadi daerah berjalannya program ini. Daerah-daerah tersebut yaitu:

1) Brondong-Sedayu Lawas.

[93] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dsn. Sanggar Ds. Sidomulyo Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro.
3) Ds. Parang Kec. Banyakan Kab. Kediri.
4) Dsn. Sumberingin Ds. Sumberdem, Kec Wonosari, Malang.
5) Ds. Tempurejo Kec. Tempursari Kab. Lumajang.[94]

b. Sumur Kanggo Sedulur

Sumur Kanggo Sedulur juga merupakan salah satu program baru yang juga baru dilaksanakan pada awal tahun ini. Sumur Kanggo Sedulur ini difokuskan ke daerah-daerah yang sulit air. Dengan program ini, diharapkan masyarakat dapat mendapatkan pasokan air yang bersih dan layak untuk kebutuhan sehari-hari.[95]

Salah satu daerah yang menjadi tempat dari berlangsungnya program ini yaitu di Dsn. Krajan, Ds. Sukorejo, Wates, Mojokerto, daerah ini merupakan daerah yang sulit air terutama ketika musim kemarau. Keberadaan sumur ini tentunya sangat membahagiakan bagi masyarakat setempat. Bahkan yang memanfaatkan sumur ini bukan hanya masyarakat yang beragama Islam tetapi juga masyarakat yang beragama Katolik dan Hindu.[96]

Selain dua program di atas DDII Jawa Tumur juga masih ada beberapa program lainnya. Diantaranya yaitu : MRK (Madrasah Relawan Kemanusiaan), Bedah Rumah dan Rumah Tahfidh. MRK

[94] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 10 Juli 2018.
[95] Ibid.
[96] Tribun Jatim, "DDII Jawa Timur dan Lembaga Zakat Nasional Membuat Sumur Bor untuk warga di Blitar", dalam http://jatim.tribunnews.com/2018/02/12/ddii-jawa-timur-dan -lembaga-zakat-nasional-membuat-sumur-bor-untuk-warga-di-blitar (1 Juli 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu menerjunkan pemuda-pemuda DDII untuk membantu ketika terjadi suatu musibah atau bencana alam diberbagai daerah. Sedangkan, Bedah Rumah yaitu program untuk masyarakat miskin yang rumahnya sangat memprihatinkan dan tidak layak huni sehingga perlu adanya renovasi. Program bedah rumah ini diadakan setiap satu tahun sekali, diantaranya yaitu di Bojonegoro, Malang, dan Lumajang. Sedangkan Rumah Tahfid yaitu setiap da'i yang dikirimkan diharapkan juga membangun rumah tahfid untuk membantu anak-anak di daerah setempat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan juga meningkatkan mutu dakwah.[97]

[97] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 10 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

## FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA (DDII) JAWA TIMUR

Dalam proses pengembangan sebuah organisasi, pasti diiringi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan sebuah organisasi. Pengembangan organisasi sendiri menurut Margulies dan Raia yaitu *suatu proses penilaian sendiri dan perubahan berencana atas dasar sistem nilai tertentu, yang mencakup strategi dan teknologi tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas suatu sistem organisasi secara keseluruhan.*[98] Pengembangan organisasi memiliki beberapa ciri, diantaranya yaitu:

1. Pengembangan organisasi adalah suatu perubahan berencana.
2. Pengembangan organisasi berorientasi kapada persoalan dan usaha pemecahannya.
3. Pengembangan organisasi selalu berusaha mempergunakan pendekatan kesisteman.
4. Pengembangan organisasi harus selalu merupakan bagian integral dari proses manajemen.
5. Pengembangan organisasi merupakan usaha yang dilakukan secara terus-menerus.
6. Pengembangan organisasi memberikan perhatian utama kepada peningkatan.

---

[98] Adam Ibrahim Indrawijaya, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pengembangan organisasi berorientasi kepada pelaksanaan.[99]

Faktor pendukung dari pengembangan organisasi yaitu apa saja yang dapat membantu dalam mencapai tujuan-tujuan dan mengembangkan sebuah organisasi. Sedangkan faktor penghambat pengembangan organisasi yaitu apa saja yang dapat menghambat dalam mencapai tujuan-tujuan sebuah organisasi dan juga menghambat perkembangan organisasi. Begitu pula dengan DDII, dalam perkembangannya juga ada dua factor yang mempengaruhi yaitu factor pendukung dan penghambat. Berikut adalah factor pendukung dan penghambat perkembangan DDII Jawa Timur.

**A. Faktor Pendukung Perkembangan DDII Jawa Timur**

1. Banyaknya jaringan (Masyumi)

Masyumi merupakan organisasi yang menjadi latar belakang berdirinya DDII. Masyumi adalah parpol Islam terbesar pada zamannya dan hampir diseluruh wilayah Indonesia didirikan cabang-cabangnya. DDII yang merupakan penerus dari Masyumi mendapatkan kemudahan dengan kebesaran nama Masyumi dan M. Natsir sebagai pendirinya.

Sejak awal berdirikan DDII, M. Natsir dengan mudah mengembangkanya yaitu dengan mendirikan cabang-cabang diseluruh Indonesia. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh popularitas Masyumi sebagai organisasi pendahulunya. Hampir wilayah-wilayah Indonesia yang didirikan cabang DDII merupakan bekas dari cabang-cabang Masyumi. Bahkan yang dipilih sebagai ketua DDII juga merupakan

[99] Ibid., 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mantan-mantan ketua Masyumi, termasuk juga pak Misbach yang merupakan mantan ketua Masyumi di Jawa Timur.[100]

Mantan anggota Masyumi dengan mudah menerima DDII dikarenakan karena keinginannya untuk merehabilitasi Masyumi tidak terpenuhi. Sehingga ketika M. Natsir mendirikan DDII ini, para mantan anggota Masyumi ini merasa memiliki wadah baru dalam perjuangan Islam, oleh karena itu mereka dengan mudah bergabung dengan DDII.

2. Banyaknya donatur

Dana bagi sebagian organisasi merupakan suatu yang menjadi masalah besar. Akan tetapi, di DDII Jawa Timur ini, dana bukan merupakan salah satu masalah. Hal tersebut dikarenakan karena banyaknya donatur yang mendukung kegiatan-kegiatan DDII Jawa Timur.

Menurut KH. Khusul Aqib, dulu Pak Misbach sering mengirimkan surat permohonan kepada rekan-rekannya. Kemudian rekan-rekan tersebut dengan mudah mengirimkan bantuannya kepada DDII.[101] Begitupun dengan sekarang, dengan banyaknya donasi yang diterima oleh DDII maka program-program DDII dapat berjalan dengan lancar.

Seperti program Sumur Kanggo Sedulur, setelah program ini dilaksanakan dan tersebar beritannya, banyak masyarakat yang kemudian

[100] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2018.
[101] Husnul Aqib, *Wawancara*, Surabaya, 3 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik dengan program tersebut dan ingin juga bergabung dengan program tersebut. Akhirnya, program tersebut banyak mendapatkan dana bantuan dari masyarakat dan berkembang dengan pesat.[102]

3. Banyaknya program

Program adalah nyawa bagi sebuah organisasi. Tanpa program organisasi tidak akan menjadi apa-apa. Salah satu faktor pendukung dari perkembangan DDII yaitu dengan banyaknya program yang dilaksanakan oleh DDII. Selain itu juga program-program yang dilaksanakan DDII bersentuhan langsung dengan masyarakat sehingga masyarakat akhirnya tau apa itu DDII dan tertarik dengan DDII sehingga perkembangan DDII bisa semakin pesat. Program-program yang dilakuakn DDII menjadi jembatan bagi DDII untuk menjangkau masyarakat dan merekrut anggota baru.

Program-program yang dilakukan DDII banyak dilakukan di daerah pedesaan. Hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan DDII. DDII Jawa Timur kemudian dapat berkembangan hingga tingkat kecamatan bahkan pedesaan. Bahkan dari program-program yang dilaksanakan di pedesaan tersebut kemudian juga menarik tokoh-tokoh masyarakat di daerah tersebut untuk menjadi anggota DDII.

[102] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Punya banyak jaringan di pondok-pondok yang tersebar di Jawa Timur

Selain mempunyai banyak program yang bisa membuat DDII mudah dikenal dan diikuti, DDII juga memiliki jaringan dengan beberapa pondok pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia termasuk di Jawa Timur. Di Jawa Timur sendiri ada beberapa Pondok Pesantren yang menjadi anggota DDII Jawa Timur.

Memiliki jaringan dengan beberapa pondok pesantren tentunya sangat mempengaruhi perkembangan DDII. Dalam salah satu programnya yaitu mengirimkan da'i tidak jarang pula DDII meminta santri-santri dari pondok-pondok tersebut untuk dikirimkan sebagai da'i-da'i di daerah-daerah yang ditentukan oleh DDII Jawa Timur.[103] Selain itu juga, memiliki hubungan baik dengan para kyai dari pondok-pondok tersebut juga merupakan suatu keuntungan besar bagi DDII. Dengan dukungan para kyai dan ulama maka program-program DDII dapat berjalan dengan baik.

Berikut adalah data pondok pesantren di Jawa Timur yang menjadi anggota DDII Jawa Timur:

| NO | Nama Pondok Pesantren | Alamat |
|---|---|---|
| 1. | Al-Fatah | Buduran Sidoarjo |
| 2. | Persis | Bangil |
| 3. | Ma'had Manarul Islam | Pasuruan |
| 4. | Al-Hasan | Kemiri, Panti, Jember |
| 5. | Bustanul Ulum | Mlokorejo, Jember |
| 6. | Madinul Ulum | Kasiyan, Jember |

[103] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 7. | Madinatul Ilmi | Jenggawah, Jember |
| 8. | Al-Islah | Bondowoso |
| 9. | Al-Ikhlas | Singosari |
| 10. | Firqotun Najiyah | Karang Ploso- Malang |
| 11. | Elkisi | Mojosari-Mojokerto |
| 12. | Taman Pengetahuan | Kertosono- Nganjuk |
| 13. | Pondok dan Panti Asuhan Ar-Rahman | Blitar |
| 14. | Ar-Rasyid | Boyolangu-Tulungagung |
| 15. | Darul Fikri | Kauman- Ponorogo |
| 16. | Wali Songo | Ngabar- Siman- Ponorogo |
| 17. | Al-Mawaddah | Coper- Ponorogo |
| 18. | Al-Hikmah | Takeran- - Magetan |
| 19. | Al-Ikhlas | Plaosan- Magetan |
| 20. | Miftahul Haq | Kedungadem- Bojonegoro |
| 21. | Rahmatal Lill Alamin | Bancar- Tuban |
| 22. | Rohullah | Blimbing- Paciran- Lamongan |
| 23. | Karangasem Muhammadiyah | Paciran- Lamongan |
| 24. | Modern Muhammadiyah | Paciran- Lamongan |
| 25. | At-Taqwa | Kranji- Lamongan |
| 26. | Al-Ikhlas | Sedayulawas- Brondong-Lamongan |
| 27. | Al-Hikmah | Palirangan- Payaman-Solokuro- Lamongan |
| 28. | Maskumambang | Gresik |
| 29. | Al-Ittihad | Sampang |
| 30. | Darus Salam | Sampang |
| 31. | Al-Amien | Prenduan- Sumenep |
| 32. | Al-Hamidy | Pamekasan[104] |

Sumber data: Diperoleh dari DDII Jawa Timur pada tanggal 7 Juni 2018

5. Keikhlasan da'i

Salah satu program DDII yaitu pengiriman da'i. Kader-kader da'i DDII banyak di kirimkan kedaerah-daerah yang rawan dakwah yang biasanya jauh dengan tempat asalnya. Mereka mempunyai tugas untuk

[104] Dokumen DDII Jawa Timur tentang Pondok Pesantren yang Bergabung dengan DDII Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan dakwah pada daerah-daerah tersebut. Keikhlasan da'i sangat mempengaruhi proses dakwah demi tercapainya perubahan menjadi masyarakat yang lebih islami.

Da'i yang dikirimkan oleh DDII diharapkan dapat mencapai tujuan dakwah DDII. Dan demi tercapainya tujuan tersebut da'i-da'i yang dikirimkan diharapkan dapat menetap di daerah tersebut sampai masyarakat didaerah tersebut berubah menjadi lebih islami. Oleh karena itu, keikhlasan pada da'i yang dikirimkan tentunya sangat mempengaruhi perkembangan dakwah di daerah yang didiaminya, mereka harus memiliki sabar yang besar untuk menghadapi masyarakat yang beragam sifatnya. [105]

6. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia (SDM) yaitu semua orang yang berstatus sebagai anggota dalam organisasi yang memiliki peran dan fungsi. Menurut Hadari Nawawi yang dimaksud dengan SDM meliputi tiga pengertian yaitu:

a. Sumber daya manusia yaitu manusia yang bekerja dilingkungan sutau organisasi.
b. Sumber daya manusia yaitu potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.

[105] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sumber daya manusian yaitu potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik maupun non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.[106]

Sumberdaya manusia mempunyai posisi yang sangat strategi dalam sebuah organisasi, manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, baik buruknya sumberdaya manusia yang dimiliki oleh suatu organisasi memiliki peran yang besar dalam perkembangan suatu organisasi. Hal tersebut juga berlaku dalam DDII Jawa Timur.

Menurut pak Sudarno yang mempengaruhi perkembangan DDII Jawa Timur yaitu sumberdaya manusia yang dimiliki oleh DDII. Apabila sumberdaya manusiannya masih muda-muda maka gerakannya pun cepat dan gesit sehingga perkembangan DDII pun berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, untuk kepengurusan DDII yang baru, lebih banyak merekrut anggota-anggota yang masih muda dan diharapkan anggota yang muda-muda ini dengan semangatnya dan kelincahan gerakannya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan DDII selanjutnya.[107]

---

[106] Ambar Teguh Sulistiyani & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 9.
[107] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Faktor Penghambat Perkembangan DDII Jawa Timur

1. Kuranganya Kaderisasi

Kaderisasi merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan organisasi. Karena dengan kaderisasi dapat menemukan penerus-penerus perjuangan demi mencapai tujuan suatu organisasi. Akan tetapi kaderisasi yang dilakukan DDII terutama DDII cabang kabupaten tidak berjalan lancar. Ada beberapa cabang DDII kabupaten yang tidak aktif dikarenakan pemimpin-pemimpin DDII cabang kabupaten meninggal.

Pada awal DDII Jawa Timur, seluruh kabupaten di Jawa Timur juga didirikan cabang DDII. Akan tetapi dalam perkembangannya beberapa cabang DDII kabupaten yang tidak aktif hingga kini. Hal tersebut dikarenakan pemimpin-pemimpin DDII cabang kabupaten tersebut meninggal dan tidak meninggalkan kader yang siap menggantikan kepengurusannya. Hal tersebut terjadi dibeberapa daerah seperti Bojonegoro, Pacitan, Lumajang dan beberapa daerah yang lain.[108]

2. Kurangnya Promosi kegiatan

Bagi sebagian organisasi, mengibarkan bendera merupakan suatu hal yang wajib, terlebih apabila ketika menjalankan program yang berhubungan dengan masyarakat luas. Karena itu sekalian bentuk promosi untuk mengenalkan organisasinya kepada masyarakat umum.

[108] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, bagi DDII mengibarkan bendera bukan suatu yang wajib dan harus dilakukan.

Hal tersebut dikarenakan karena DDII lebih memfokuskan kepada kegiatan yang dilakukan dengan slogan menyelamatkan Indonesia dengan dakwah. Jadi mengibarkan bendera bagi DDII bukan suatu yang diharuskan, yang terpenting yaitu bagaimana program itu sampai kepada masyarakat dan bagaimana merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Meskipun DDII banyak memiliki program yang berhubungan langsung dengan masyarakat akan tetapi karena DDII tidak pernah mengibarkan benderanya maka hal ini bisa menjadi salah satu factor penghambat bagi berkembangnya DDII karena dengan begitu masyarakat tidak banyak mengetahui siapa yang berperan dalam program tersebut. Akhirnya masyarakat pun kurang mengenal apa itu DDII. [109]

3. Pengurusnya sibuk dengan organisasi yang lain

Salah satu yang menjadi factor prnghambat dari perkembangan DDII yaitu karena banyak dari pengurus DDII yang juga aktif menjadi anggota dari organisasi lain, sehingga pikiran dan gerakannya tidak hanya difokuskan hanya dalam DDII. Seperti yang terjadi pada DDII Jawa Timur cabang Sumenep, DDII Sumenep baru saja diresmikan kembali pada tahun 2018 ini, setelah vakum beberapa tahun karena

[109] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuanya terpilih menjadi ketua pimpinan daerah Muhammadiyah, sehingga DDII menjadi terbengkalai.[110]

[110] Sudarno Hadi, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia didirikan pada tanggal 26 Februari 1967. Pegukuhan resminya baru diperoleh pada tanggal 9 Mei 1967 melalui Akta Notaris Syahrim Abdul Manan No. 4. DDII ini didirikan di Jakarta di Masjid Al- Munawwarah pada sebuah acara halal bi halal yang dihadiri oleh M. Natsir dan beberapa mantan tokoh Masyumi.. Dalam pertemuan ini, membicarakan bagaimana kondisi umat Islam pada saat itu. Selain itu latar belakang didirikannya DDII yaitu karena usaha untuk merehabilitasi Masyumi gagal bahkan setelah perjuangan yang melalahkan sejak masa Soekarno hingga masa Soeharto. Oleh karena itu kemudian M. Natsir merasa perlu adanya wadah perjuangan bagi umat Islam dengan slogan "Dulu berdakwah lewat politik, sekarang berpolitik lewat dakwah". Sejak berdirinya DDII di Jakarta didirikan juga cabang-cabangnya diberbagai wilayah di Indonesia salah satunya yaitu di Jawa Timur.
2. Perkembangan DDII Jawa Timur dapat dilihat dari jumlah cabang kabupaten, pada masa pak Misbach seluruh wilayah Jawa Timur memiliki cabang DDII, akan tetapi karena beberapa hal saat ini tinggal 24 Kabupaten yang memiliki cabang DDII. Sedangkan perkembangan kaderisasinya dulu difokuskan pada beberapa pondok pesantren, sejak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2011 setelah berdirinya Ma'had Aly Muhammad Natsir, kaderisasi didirikan pada ma'had tersebut dengan memberikan beasiswa penuh kepada santri-santri yang ada di sana. Dalam perkembangan program DDII, difokuskan kepada pembangunan masjid dan pengiriman da'I, dan sejak awal tahun ini beberapa program baru dijalankan seperti ATM Beras, Sumur Kanggo Sedulur dan beberapa program lagi.

3. Beberapa faktor yang mendukung dari perkembangan DDII Jawa Timur yaitu: (a) Banyaknya jaringan DDII sebagai penerus Masyumi. (b) Banyaknya donator. (c) Mempunyai banyak jaringan dengan pondok pesantren di Jawa Timur. (d) Keikhlasan da'i (e) SDM yang masih muda-muda yang gerakannya gesit dan cepat. Sedangakan faktor penghambat dari perkembangan DDII yaitu (a) Kurangnya kaderisasi, (b) Kurangnya promosi dalam kegiatannya, (c) Pengurus-pengurusnya sibuk dengan organisasi yang lain.

## B. Saran

1. Berdasarkan uraian diatas, diharapkan DDII Jawa Timur dapat menjadi teladan bagi organisasi-organisasi dakwah lainnya untuk selalu mengajarkan dan menebarkan kebaikan serta menjauhi dari keburukan yaitu dengan cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat sehingga tujuan-tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mencari sumber data yang lebih banyak lagi berupa wawancara maupun dokumen-dokumen resmi tentang Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Jawa Timur agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjabarkan mengenai DDII ini dengan lebih rinci lagi, karena penulis menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna.

3. Untuk DDII Jawa Timur, diharapkan tatanan administrasi DDII Jawa Timur lebih ditingkatkan lagi terutama masalah dokumen, arsip dan data-data tertulis lainnya, karena ketika penulis mencari data berupa dokumen tertulis penulis sulit mendapatkannya dikarenakan tidak tersimpannya data-data mengenai DDII terutama pada masa-masa awal terbentuknya DDII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku


Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

Anggaran Dasar (Akta Pendirian dan perubahan-Perubahannya) Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.

Armando, Nina M, et al (ed). *Ensiklopedi Islam Jilid 2*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2005.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: kencana. 2009.

Bachtiar, Tian Anwar. *Setengan Abad Dewan Da'wah Berkiprah Mengokohkan NKRI*. Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. 2017.

Benda, Harry J. *Bulam Sabit dan Matahari Terbit Islam Indonesia Pada Masa Kedudukan Jepang*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 1980.

Dhofier, Zamaksyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1994.

Djaelani, Abdul Qadir. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1994.

Hafiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani. 1998.

Harjono, Anwar. *Indonesia Kita Pemikiran Berwawasan Iman-Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.

Indrawijaya, Adam Ibrahim. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung: Sinar Baru. 1989.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 2003.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

——————— *Pengantar Ilmu Sejarah* . Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya. 1995.

Luth, Thohir. *M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.

Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1065)*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.

Masdar, Helmi. *Dakwah Islam Alam Pembangunan*. Semarang: CV. Toha Putra. 1997.

Mughni, A. Syafiq. *Siapa dan Siapa 50 Tokoh Muhammadiyah Jawa Timur*. Surabaya : Hikmah Press. 2005.

Muhammad, Herry dan Akbar Muzakki. *80 Tahun K.H. Misbach Ulama Pejuang Pejuang Ulama Dari Guru Ngaji, Masyumi sampai MUI.* Surabaya: PT Bina Ilmu. 1994.

Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993.

Noer, Delliar. *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1990.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012.

Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2003.

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.

Tim Penulis. *Wong Jawa Timur Berpengaruh (Konteks Profesional dan Komunitas)*. Surabaya: Independent Press. 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Jurnal**

Kurniawan, Syamsul. "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam". Jurnal *Khatulistiwa* Volume 4 Nomor 2 Sepetember 2014.

Zainuddin, Darwin dan Fakhrur Adabi Abdul Kadir. "Dinamika Gerakan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Indonesia". Jurnal *Analytica Islamica*, Vol 2, No. 1, 2013: 1-17.

**Internet**

Tribun Jatim, "DDII Jawa Timur dan Lembaga Zakat Nasional Membuat Sumur Bor untuk warga di Blitar," dalam http://jatim.tribunnews.com/2018/02/12/ddii-jawa-timur-dan -lembaga-zakat-nasional-membuat-sumur-bor-untuk-warga-di-blitar (1 Juli 2018).

Voa Islam, "Takziah KH Nadjih Ahjad: Pejuang Piagam Jakarta itu Telah Berpulang" dalam http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2015/10/12/39786/takziah-kh-nadjih-ahjad-pejuang-piagam-jakarta-itu-telah-berpulang/#sthash.pnB6Q2Er.dpbs (25 Juni 2018).

**Skripsi**

Abshor, Muhammad Ulil. "Metode Penentuan Awal Bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijah menurut Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia". Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Syariah dan Hukum. Semarang. 2016

Asfa, Rocha. "Peranan Dewan Dakwh Islamiyah (DDII) dalam Menanggulangi Konversi Agama (dari Islam-Hindu di Ranupani, Kec, Senduro Kabupaten Lumajang)". Skripsi . IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan penyiaran Agama Islam. Surabaya, 1996.

Haq, Faisal. "Pelaksanaan Manajemen Dakwah dalam Organisasi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesi Perwakilan Jawa Timur". Skripsi. IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan penyiaran Agama Islam. Surabaya. 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasanah, Saadatul. "Dinamika Pengembangan Pondok Pesantren Maskumambang Tahun 1937-1977 Studi Pembaharuan dalam Bidang Aqidah Oleh KH. Ammar Faqih dan Nadjih Ahjad". Skripsi. UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Surabaya. 2016.

Kusumawardhani, Siska Hapsari. "Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta dengan Pendekatan *Habluminallah* dan *Habluminanna"* Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur. Yogyakarta. 2011.

Nurkamilah, Siti. "Sistem Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrakah Tugu Semarang". Skripsi. UIN Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Semarang. 2016.

Utami, Fitri Buda. "Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam Mengantisipasi Gerakan Pemurtadan di Kalori". Skripsi. STAIN Purwokerto Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah. Purwokerto. 2012.

**Dokumen**

Akta Pendirian Yayasan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Nomor 4 Tanggal 9 Mei 1967.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Nomor 22 Tanggal 33 Februari tentang Badan Pembina.

Dokumen DDII Jawa Timur tentang Anggota DDII Kabupaten.

Dokumen DDII Jawa Timur tentang Data Mahasiswa Ma'had Aly Mohammad Natsir Surabaya.

Dokumen DDII Jawa Timur tentang Pondok Pesantren yang Bergabung dengan DDII Jawa Timur

Dokumen DDII Jawa Timur tentang Nama Da'i dan Alamat Tugas.

Dokumen DDII Jawa Timur tentang Susunan Pengurus Tahun 2013-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen DDII Jawa Timur tentang Susunan Pengurus Tahun 2018-2023.

**Wawancara**

Aqib, Husnul. *Wawancara*. Surabaya. 3 April 2018.

Hadi, Sudarno. *Wawancara*. Surabaya. 12 Maret 2018.

——————— *Wawancara*. Surabaya. 7 Juni 2018.

——————— *Wawancara*. Gersik. 17 Juni 2018.

——————— *Wawancara*, Surabaya. 10 Juli 2018.

Misbah, Ahmad Suyuti. *Wawancara*. Surabaya. 5 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id